

**PERAN PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH  
TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN PELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
(STUDI KASUS DI MTS JAKARTA PUSAT)**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu

dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Oleh:

**SUYANTO**

**NIM : 18130149**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA JAKARTA**

**2025**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Proposal skripsi dengan judul “Peran Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran Pelajaran Akidah Akhlak (Studi Kasus MTs Jakarta Pusat)” yang disusun oleh Suyanto dengan Nomor Induk Mahasiswa 18130149 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke seminar munaqosyah.

Jakarta, 21 Mei 2025

Pembimbing




Yudril Basith, M.A

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Peran Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran Pelajaran Akidah Akhlak (Studi Kasus MTs Jakarta Pusat)" yang disusun oleh Suyanto Nomor Induk Siswa: 18130149 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Islam Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 24 Juni 2025, dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Bogor, 24 Juli 2025

Dekan FKIP

  
Dede Setiawan, M.Pd.

### TIM PENGUJI :

1. Dede Setiawan, M.Pd  
(Ketua Sidang)
2. Saiful Bahri, M. Ag  
(Sekretaris Sidang)
3. Hayaturrahman, M.Si  
(Penguji 1)
4. Siti Rozinah, S.Sos., M.Hum  
(Penguji 2)
5. Yudril Basith, M.A  
(Pembimbing)

  
Tgl. ....

  
Tgl. 24/7/25

  
Tgl. ....

22/7/2025

Tgl. ....

  
Tgl. 23 Juli 2025

Tgl. 23 Juli 2025

  
Tgl. 22/7/2025

Tgl. 22/7/2025

## PERNYATAAN ORISINALITAS

### PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suyanto

NIM : 18.13.01.49

Tempat/ Tgl. Lahir : Jombang, 24 Februari 1979

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Peran Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran Pelajaran Akidah Akhlak (Studi Kasus MTS Jakarta Pusat)" adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 21 Mei 2025



Suyanto

NIM. 18130153

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* *rabbil 'alamin*, Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peran Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran Pelajaran Akidah Akhlak (Studi Kasus di MTs Jakarta Pusat)”.

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi panutan dan sumber inspirasi dalam berbagai aspek kehidupan setiap insan, semoga dengan kita bersholawat menjadikan *washilah* untuk mendapatkan *syafa'at*-nya di hari kiamat nanti. *Aamiin Ya Rabbal A'lamiin*.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan, bimbingan, dan dukungan hingga proses penyelesaian skripsi ini, sehingga penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar besarnya kepada:

1. Bapak dr. Syahrizal Syarif, M.Pd sebagai Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA).
2. Bapak Dede Setiawan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

3. Bapak Saiful Bahri, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan kemudahan dan dukungan kepada penulis dalam menyusun skripsi hingga tahap penyelesaian.
4. Bapak Yudril Basith, M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan banyak waktu disela-sela kesibukannya dalam membimbing, mengarahkan dan memberikan pengetahuan baru serta koreksi dalam penyelesaian skripsi.
5. Seluruh pihak dosen di ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat selama penulis menuntut ilmu di Program Studi Pendidikan Agama Islam.
6. Bapak Ade Tajudin, S.E selaku Kepala Sekolah MTs Jakarta Pusat yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian di sekolah dengan memberi kemudahan dan kerja samanya selama penulis melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas skripsi.
7. Ibu Dwi Nitawati, S.Pd.I selaku Guru Akidah Akhlak MTs Jakarta Pusat yang bersedia menjadi informan dan banyak memberikan informasi dan memberikan

kemudahan selama penulis melakukan penelitian.

8. Kepada Keluarga saya, wabil khusus untuk istri saya tercinta dan anak tercinta yang menjadi motivasi utama saya untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini, sekaligus menjadi sumber kekuatan dalam melangkah sejauh ini.
9. Teman-teman seperjuangan PAI Kampus Matraman angkatan Proelium 2018 yang selalu memberikan masukan, semangat, hingga terselaikannya skripsi ini.

Akhir kata, permohonan maaf sebesar-besarnya sekiranya selama proses penyusunan skripsi ini terdapat hal-hal yang tidak berkenan. Semua itu terjadi atas kekhilafan dan kesalahan pribadi penulis yang akan menjadi pelajaran berharga di masa yang akan datang. Semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT dan semoga karya ini dapat bermanfaat kepada para pembaca, aamiin Allahumma Aamiin.

Jakarta, 21 Mei 2025

Penulis

Suyanto

NIM : 18130149

## ABSTRAK

**Suyanto. *Peran Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran Pelajaran Akidah Akhlak (Studi Kasus di MTs Jakarta Pusat)*. Jakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2025**

Skripsi ini membahas tentang peran pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pelajaran Akidah Akhlak di MTs Jakarta Pusat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi akademik dilakukan, serta faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi mutu pembelajaran tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru Akidah Akhlak, dan siswa kelas VII. Penelitian ini menganalisis pelaksanaan supervisi berdasarkan indikator dari Kemendiknas yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, umpan balik dan tindak lanjut, serta pelaporan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) supervisi akademik yang terjadwal dan didukung tindak lanjut yang tepat mampu meningkatkan mutu pembelajaran, 2) guru menjadi lebih terarah dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta

3) faktor pendukung berasal dari sarana pembelajaran yang memadai, sedangkan faktor penghambat berupa padatnya agenda sekolah dan keterbatasan penguasaan teknologi oleh sebagian guru. Supervisi akademik terbukti berkontribusi dalam membentuk pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

**Kata Kunci: Supervisi Akademik, Kepala Sekolah, Akidah Akhlak, Mutu Pembelajaran, Studi Kasus.**

## ABSTRACT

**Suyanto. *The Role of the Implementation of Academic Supervision of School Principals on the Quality of Learning in Moral Faith Lessons (Case Study at MTs Central Jakarta)*. Jakarta: Islamic Religious Education Study Program. Nahdlatul Ulama University of Indonesia, Jakarta. 2025**

This thesis discusses the role of the implementation of academic supervision of school principals in improving the quality of learning Akidah Akhlak lessons at MTs Central Jakarta. This study aims to find out how the implementation of academic supervision is carried out, as well as the supporting and inhibiting factors that affect the quality of learning.

The method used in this study is a qualitative method with a case study approach. Data collection techniques were carried out through interviews, observations, and documentation of school principals, Akidah Akhlak teachers, and grade VII students. This study analyzes the implementation of supervision based on indicators from the Ministry of National Education which include planning, implementation, feedback and follow-up, as well as reporting.

The results of the study show that 1) scheduled academic supervision supported by appropriate follow-up is able to improve the quality of learning, 2) teachers become more directed in planning and implementing learning, and

3) Supporting factors come from adequate learning facilities, while inhibiting factors are the density of school agendas and limited mastery of technology by some teachers. Academic supervision has been proven to contribute to forming more effective and meaningful learning, especially in the subject of Moral Faith.

**Keywords: Academic Supervision, School Principal, Moral Beliefs, Learning Quality, Case Studies.**

## لُغْصُ البَحْثِ

سويانتو. د رتفد ن الإشراف الأكاديمي لمديري المدارس على جودة التعلم في درس الإيمان الأخلاقي (دراسة حالة *M S Centr 1 Jakarta* في جاكرتا: برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية. جامعة نهضة العلماء في إندونيسيا ، جاكرتا. 2025

تناقش هذه الأطروحة دور تنفيذ الإشراف الأكاديمي على مديري المدارس في تحسين جودة تعلم دروس أكيدا أخلك في *MTS Central Jakarta*. تهدف هذه الدراسة إلى معرفة كيفية تنفيذ الإشراف الأكاديمي، وكذلك العوامل الداعمة والمثبطة التي تؤثر على جودة التعلم.

الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة هي طريقة نوعية مع نهج دراسة الحالة. تم إجراء تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظات والتوثيق لمديري المدارس ومعلمي أكيدة أخلك وطلاب الصف السابع. تحلل هذه الدراسة تنفيذ الإشراف بناء على مؤشرات وزارة التربية الوطنية والتي تشمل التخطيط والتنفيذ والتغذية الراجعة والمتابعة ، بالإضافة إلى إعداد التقارير.

تظهر نتائج الدراسة أن (1) الإشراف الأكاديمي المجدول المدعوم بالمتابعة المناسبة قادر على تحسين جودة التعلم ، (2) يصبح المعلمون أكثر توجيهها في تخطيط وتنفيذ التعلم ، و

(3) تأتي العوامل الداعمة من مرافق التعلم الكافية ، في حين أن العوامل المثبطة هي كثافة جداول الأعمال المدرسية والإلتقان المحدود للتكنولوجيا من قبل بعض المعلمين. ثبت أن الإشراف الأكاديمي يساهم في تكوين تعلم أكثر فعالية وذات مغزى ، خاصة في موضوع الإيمان الأخلاقي.

**الكلمات المفتاحية:** الإشراف الأكاديمي، مدير المدرسة، المعتقدات الأخلاقية، جودة التعلم، دراسات الحالة.

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	x

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Penelitian .....	3
C. Pertanyaan Penelitian .....	3
D. Tujuan Penelitian .....	3
E. Manfaat Penelitian .....	4
F. Sistematika Penulisan .....	4

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori .....	6
1. Supervisi Akademik .....	6
2. Mutu Pelajaran.....	19
a. Pengertian Mutu Pembelajaran .....	19
b. FaktorFaktor yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pembelajaran .....	20
B. Tinjauan Penelitian yang Relevan .....	21

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian .....	23
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	23
C. Deskripsi Posisi Peneliti .....	24
D. Informan Penelitian .....	24
E. Teknik Pengumpulan Data .....	25
F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	26
G. Teknik Analisis Data .....	27
H. Validasi Data .....	28

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian .....	31
1. Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran Pelajaran Akidah Akhlak .....	31
2. Faktor Yang Mempengaruhi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Muta Pelajaran Akidah Akhlak .....	37
3. Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak .....	41
B. Pembahasan .....	45
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	48
B. Saran .....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>53</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menjadi bagian elemen yang penting dalam kehidupan masyarakat yang harus senantiasa ditingkatkan. Layanan pendidikan dituntut mampu memberikan pelayanan terbaik, baik kepada siswa maupun masyarakat secara umum. Dalam praktiknya, peran penting dipegang oleh kepala sekolah dalam mengoordinasikan upaya peningkatan mutu pembelajaran. Salah satu tanggung jawab utamanya adalah menjalankan fungsi pengawasan melalui kegiatan supervisi akademik.

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018, tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah pada bab IV pasal 15 ayat 1 disebutkan bahwa tugas pokok kepala sekolah meliputi manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi. Dengan demikian kepala sekolah harus mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan. (Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018)

Menurut Nasifah (2015), supervisi menjadi komponen yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Supervisi berfungsi sebagai bentuk pelayanan, pembinaan, bimbingan, dan dukungan terhadap guru agar mereka dapat meningkatkan kompetensi dengan berkembangnya ilmu

pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di sekolah.

Kemampuan dasar yang dimiliki guru perlu terus dikembangkan di lapangan melalui bimbingan supervisi kepala sekolah agar sesuai dengan tuntutan tugas yang ada. Dengan pelaksanaan supervisi yang tepat, diharapkan kompetensi dan kualitas guru meningkat, sehingga berdampak langsung pada mutu proses dan hasil belajar siswa.

Dari hasil observasi yang peneliti temui, permasalahan pertama yang ditemui di MTs Jakarta Pusat yaitu pengawasan kepala sekolah belum optimal sehingga supervisi terhadap guru masih rendah. Hal ini disebabkan karena kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab yang cukup banyak menjadi salah satu penyebab kurangnya pelaksanaan supervisi secara berkala dan berkelanjutan di MTs Jakarta Pusat.

Permasalahan lainnya adalah penerapan perangkat pembelajaran yang telah disusun untuk kegiatan pembelajaran belum mampu dijalankan oleh sebagian guru. Kondisi ini mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal dan berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran. Oleh karena situasi ini, peneliti terdorong mengamati dan menelusuri sejauh mana dampak dari supervisi oleh kepala sekolah berpengaruh terhadap mutu pembelajaran.

Lebih lanjut, peneliti tertarik untuk mengkaji hal tersebut melalui penelitian berjudul: "Peran Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala

Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran Pelajaran Akidah Akhlak (Studi Kasus di MTs Jakarta Pusat)”.

### **B. Rumusan Penelitian**

Dari pemaparan yang sudah dijelaskan, maka yang menjadi rumusan penelitian ini adalah Peran supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran pelajaran akidah akhlak (Studi Kasus di MTs Jakarta Pusat).

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan penelitian yaitu:

1. Bagaimana peran supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran pelajaran akidah akhlak (Studi Kasus di MTs Jakarta Pusat)?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi peran supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran pelajaran akidah akhlak di MTs Jakarta Pusat?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pertanyaan penelitian maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui peran supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran pelajaran akidah akhlak (Studi kasus di MTs Jakarta Pusat).

2. Mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi peran supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran pelajaran akidah akhlak di MTs Jakarta Pusat.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian maka diharapkan memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan manfaat untuk keperluan pengembangan ilmu pengetahuan terkait peran supervisi akademik kepala sekolah terhadap pembelajaran akidah akhlak.

2. Manfaat Praktis

Penelitian diharapkan mampu membantu memberikan solusi terhadap masalah yang ditemukan dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap pelajaran akidah akhlak.

#### **F. Sistematika Penulisan**

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisis uraian latar belakang, identifikasi serta rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

##### **BAB II : TINJAUAN TEORI**

Bab ini mengulas konsep-konsep yang berkaitan dengan topik penelitian dan mencakup hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis dari penelitian

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, ruang lingkup, lokasi penelitian, variabel yang diteliti, instrumen yang digunakan, teknik pengumpulan serta analisis data dan jadwal penelitian.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan terkait data dan hasil yang ditemukan yang kemudian dibahas berdasarkan temuan yang dianalisis.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan yang sudah dipaparkan dan berisi saran sebagai rekomendasi untuk pengembangan perbaikan.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Supervisi Akademik

Sergiovanni dalam Nyoman dalam Nyoman Sudiana (2023:5), menjelaskan supervisi akademik merupakan upaya untuk mendorong, mengoordinasikan, memotivasi, dan membimbing perkembangan yang berkelanjutan, secara individu maupun kelompok, agar dapat menjalankan tugas pembelajaran dengan lebih efektif di lingkungan sekolah.

Manulang (2005:84) menjelaskan bahwa supervisi merupakan proses menilai pekerjaan yang telah dilaksanakan oleh guru, dan bila diperlukan, dilakukan perbaikan agar pelaksanaannya tetap sejalan dengan rencana yang telah ditetapkan. Tujuan supervisi akademik (Kemdiknas: 2017) diantaranya:

- 1) Supervisi akademik bertujuan membantu guru meningkatkan kompetensi profesional mereka, termasuk pemahaman akademik, manajemen kelas, keterampilan mengajar, serta pemanfaatan teknik tertentu dalam proses pembelajaran.
- 2) Supervisi ini juga berfungsi sebagai sarana pemantauan kegiatan belajar mengajar di Sekolah. Pemantauan dapat dilakukan melalui observasi langsung kepala sekolah ke kelas saat proses mengajar berlangsung, percakapan personal dengan

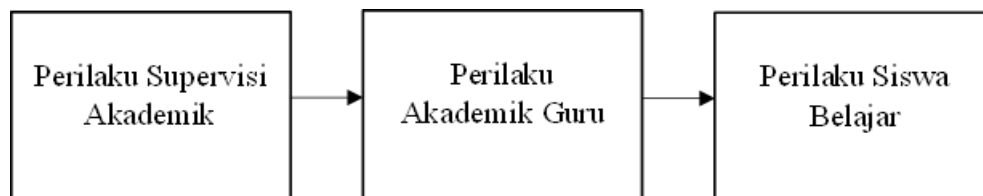
guru, rekan sejawat, atau bahkan dengan sejumlah siswa. Tujuan pemantauan ini bukan mencari kesalahan, melainkan untuk memastikan dan meningkatkan kualitas kinerja guru.

- 3) Supervisi bertujuan untuk mendukung guru dalam proses pengajaran, mendorong pengembangan individu dan menanamkan komitmen terhadap tanggung jawab profesi.

Menurut Alfonso dkk. dalam buku Fathurrohman dan Ruhyani (2015: 53–54), supervisi akademik yang efektif adalah yang mampu menjalankan ketiga fungsi tersebut secara menyeluruh. Jika hanya berfokus pada salah satu tujuan dan mengabaikan yang lain, maka supervisi tidak dapat disebut berhasil. Hanya dengan memenuhi ketiga aspek tersebut, supervisi akademik dapat benar-benar mendorong perubahan perilaku mengajar guru dari yang berpusat pada pengajar menjadi berorientasi pada siswa (student-centered).

A Sahertian (2008:19) menyatakan bahwa tujuan dari supervisi adalah memberikan dukungan dan pelayanan yang bertujuan untuk membantu guru dalam meningkatkan mutu pengajaran di kelas. Peningkatan kualitas mengajar ini pada akhirnya akan berdampak positif terhadap mutu pembelajaran yang diterima oleh siswa.

Terdapat 3 skema fungsi supervisi akademik dalam buku Fathurrahman dan Ruhyani (2015: 54-55) yaitu:



Perilaku dalam supervisi akademik Perilaku dalam supervisi akademik memiliki keterkaitan langsung dan berdampak pada perilaku guru. Artinya, dengan kegiatan supervisi akademik, kepala sekolah dapat memengaruhi cara guru mengajar, sehingga pengelolaan pembelajaran oleh guru menjadi lebih baik dan berkualitas. Perubahan positif ini kemudian akan berdampak pula pada cara siswa belajar.

Menurut Kemdiknas (2010), prinsip-prinsip dalam pelaksanaan supervisi akademik meliputi:

- 1) Praktis, artinya mudah diterapkan sesuai dengan kondisi nyata di Sekolah.
- 2) Sistematis, artinya dijalankan berdasarkan rencana program supervisi yang tersusun rapi dan terarah pada tujuan pembelajaran.
- 3) Objektif, artinya berdasarkan penilaian yang sesuai dengan indikator atau instrumen yang telah ditetapkan.
- 4) Realistis, artinya dilakukan berdasarkan fakta atau keadaan yang sebenarnya terjadi.

- 5) Antisipatif, artinya mampu mengidentifikasi berbagai permasalahan yang kemungkinan muncul.
- 6) Konstruktif, artinya mendukung guru dalam menciptakan ide-ide baru dan berinovasi pada proses pembelajaran.
- 7) Kooperatif, artinya menekankan pentingnya kerja sama antara kepala sekolah dan guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran.
- 8) Kekeluargaan, artinya mengedepankan sikap saling menghargai, saling peduli, dan saling membantu.
- 9) Demokratis, artinya pelaksanaan supervisi dilakukan tanpa adanya dominasi atau pemaksaan dari kepala sekolah.
- 10) Aktif artinya melibatkan peran aktif baik dari guru maupun kepala sekolah dalam setiap kegiatan supervisi.
- 11) Humanis, artinya membangun hubungan yang hangat, terbuka, jujur, sabar, dan penuh empati.
- 12) Berkesinambungan, artinya dilakukan secara terus-menerus dan tidak bersifat insidental.

Supervisi dalam konteks pendidikan dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu:

#### 1) Supervisi Umum

Menurut Ngalim (2012:19) Supervisi umum merujuk pada pengawasan terhadap aktivitas atau pekerjaan

yang tidak secara langsung terkait dengan peningkatan pengajaran.

## 2) Supervisi Pembelajaran (Akademik)

Menurut Muktar dan Iskandar (2009:51), supervisi pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan untuk mendukung guru mengembangkan keterampilan dalam proses pembelajaran, dengan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Menurut Sagala (2010:282) supervisi pembelajaran melibatkan pemberian layanan kepada guru dengan tujuan mendorong mereka untuk terus belajar, meningkatkan kualitas pembelajaran. Meningkatkan kreatifitas dan secara bersama-sama menyeleksi dan revisi tujuan pendidikan, materi ajar, metode pengajaran, serta evaluasi pembelajaran.

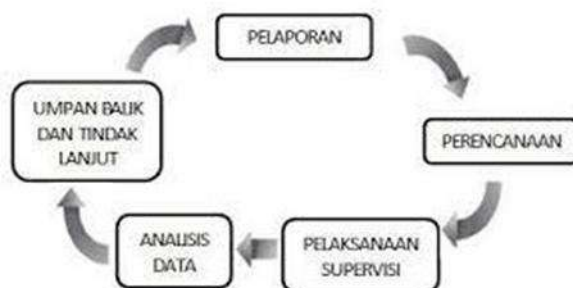
Ali Imron (2011:8) mengemukakan bahwa supervisi akademik kerap dimaknai sebagai rangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru, khususnya berupa layanan profesional yang diberikan oleh kepala sekolah, pengawas, maupun pihak supervisor lainnya.

## 3) Supervisi Klinis

John dan Bolla (2009:60) menjelaskan bahwa supervisi klinis merupakan jenis supervisi yang menitikberatkan pada peningkatan kualitas pembelajaran

melalui pendekatan siklus yang sistematis. Siklus ini mencakup tahap perencanaan, observasi, hingga analisis mendalam terhadap praktik mengajar guru, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran secara menyeluruh.

Dalam supervisi akademik terdapat siklus yang terdiri dari 5 tahap yaitu:



( Sumber: Kemdiknas 2019)

#### 1) Perencanaan

Untuk memulai perencanaan supervisi akademik, kepala sekolah perlu melaksanakan beberapa langkah yang tersusun secara sistematis. Langkah-langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan supervisi berlangsung efektif dan berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran. Mengacu pada pendapat Gwyn dalam Kementerian Pendidikan Nasional (2010:23), terdapat dua

jenis teknik supervisi akademik, yaitu supervisi individual dan supervisi kelompok.

Teknik supervisi akademik individual ini dapat dilakukan dengan lima cara yaitu:

a. Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas merupakan kegiatan dimana kepala sekolah sebagai supervisor mengamati langsung proses belajar mengajar di ruang kelas. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana guru mengelola pembelajaran serta memberikan pembinaan secara langsung. Terdapat empat tahapan utama dalam pelaksanaan kunjungan kelas:

1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini, supervisor merencanakan kunjungan dengan menetapkan waktu yang tepat, menentukan sasaran guru yang akan disupervisi, serta menyiapkan instrumen observasi yang digunakan.

2) Tahap Pengamatan Selama Kunjungan

Supervisor memasuki kelas saat pembelajaran berlangsung sesuai jadwal yang telah disepakati. Ia mengamati jalannya

proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen yang sudah disiapkan, tanpa mengganggu aktivitas pembelajaran. Tujuannya adalah memperoleh data nyata mengenai keterampilan mengajar guru.

### 3) Tahap Akhir Kunjungan

Setelah observasi selesai, supervisor dan guru membuat kesepakatan untuk melakukan pertemuan. Pertemuan ini bertujuan untuk menyampaikan hasil observasi, baik kekuatan maupun aspek yang perlu ditingkatkan dalam suasana dialog yang bersifat membangun.

### 4) Tahap Tindak Lanjut

Tahap ini mencakup pemberian umpan balik dan saran perbaikan yang konkret serta berkelanjutan. Supervisor membantu guru dalam merancang langkah-langkah pengembangan diri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat juga merencanakan supervisi lanjutan untuk memantau perkembangan.

b. Observasi Kelas

Observasi kelas merupakan kegiatan untuk mencermati secara cermat jalannya proses pembelajaran di dalam kelas. Tujuan dari kegiatan ini adalah memperoleh informasi yang bersifat objektif mengenai berbagai aspek dalam situasi pembelajaran serta mengetahui kendala yang dialami guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Secara umum, aspek-aspek yang diamati mencakup: 1) aktivitas dan upaya yang dilakukan guru serta peserta didik selama proses belajar, 2) cara guru memanfaatkan media pembelajaran, 3) variasi dalam penggunaan metode mengajar, 4) kesesuaian media yang digunakan dengan materi yang diajarkan, 5) kecocokan metode yang diterapkan dengan materi, 6) tanggapan atau reaksi mental peserta didik selama mengikuti pelajaran, dan 7) pelaksanaan kegiatan observasi itu sendiri.

c. Pertemuan Individual

Pertemuan individual merupakan interaksi satu lawan satu antara supervisor dan guru yang berbentuk percakapan, dialog, serta diskusi

pemikiran. Tujuan dari pertemuan ini antara lain: (1) memberikan peluang bagi guru untuk berkembang dalam profesinya melalui penyelesaian berbagai kendala yang dihadapi; (2) meningkatkan kualitas dalam praktik mengajar; (3) mengatasi kelemahan serta kekurangan yang dimiliki oleh guru; dan (4) mengurangi atau mencegah munculnya prasangka antara pihak-pihak yang terlibat.

d. Kunjungan Antar Kelas

Kunjungan antar kelas merupakan kegiatan di mana seorang guru mengamati proses pembelajaran di kelas guru lain dalam satu sekolah dengan tujuan saling berbagi pengalaman mengajar. Dalam pelaksanaannya langkah-langkah diantaranya: (1) dilakukan dengan perencanaan yang matang; (2) pemilihan guru yang akan dikunjungi dilakukan secara selektif; (3) ditetapkan siapa saja guru yang akan melakukan kunjungan; (4) dipersiapkan fasilitas pendukung yang dibutuhkan; (5) supervisor turut hadir dan mengamati

dengan seksama; (6) dilaksanakan tindak lanjut pascakunjungan, seperti diskusi pribadi, klarifikasi, atau pemberian tugas tertentu; (7) hasil kunjungan segera diterapkan oleh guru yang bersangkutan sesuai dengan konteks kelasnya; dan (8) dibuat kesepakatan untuk pelaksanaan kunjungan antar kelas secara berkelanjutan.

e. Menilai Diri Sendiri

Menilai diri merupakan proses penilaian yang dilakukan secara objektif oleh individu terhadap dirinya sendiri, yang memerlukan kejujuran dalam pelaksanaannya. Beberapa metode yang dapat digunakan dalam menilai diri sendiri antara lain:

- a) Kuesioner yaitu poin-poin pertanyaan yang diberikan kepada sebagai bahan evaluasi suatu aktivitas pembelajaran, yang dapat berupa pertanyaan tertutup maupun terbuka dan biasanya anonim.
- b) Analisis terhadap hasil tes yang berkaitan dengan unit kerja tertentu.

- c) Pencatatan aktivitas siswa baik secara individu maupun kelompok dalam bentuk dokumentasi tertulis.

## 2) Pelaksanaan Supervisi

Pada kegiatan ini, kepala sekolah dapat mengidentifikasi kelebihan serta kekurangan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil temuan tersebut kemudian menjadi dasar untuk memberikan umpan balik yang bertujuan meningkatkan profesionalisme guru.

Dalam pelaksanaan supervisi dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran, terdapat tiga aspek utama yang menjadi dasar bagi kepala sekolah yaitu:

- a) Memeriksa perangkat administrasi pembelajaran.
- b) Mengevaluasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- c) Menyusun instrumen penilaian supervisi.

## 3) Analisis Data

Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru serta faktor penyebabnya sehingga dapat dicari solusi untuk perbaikan. Upaya perbaikan tersebut guna mendukung guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran.

## 4) Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Dalam melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi, seorang supervisor mengikuti ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah yang mencakup:

- a) Memberikan reward kepada guru yang kinerjanya memenuhi atau melampaui SOP yang ditetapkan.
- b) Memberikan ruang kepada guru untuk pengembangan diri dan profesionalisme yang berkelanjutan.

Dalam rencana tindak lanjut ini dapat berupa pemberian penghargaan dan penguatan bagi guru yang telah melakuakn kinerja sesuai SOP yang ditetapkan.

#### 5) Pelaporan

Laporan ini memiliki peran penting sebagai wujud pertanggungjawaban kepala sekolah kepada berbagai pihak terkait, seperti guru yang bersangkutan, dewan guru, komite sekolah dan pengawas sekolah. Selain itu, laporan ini berguna sebagai dokumen portofolio yang merekam proses perkembangan guru. Dengan adanya proses pembelajaran

yang berkualitas, diharapkan prestasi peserta didik di sekolah dapat meningkat.

## **2. Mutu Pembelajaran**

### **a. Pengertian Mutu Pembelajaran**

Mutu pembelajaran ini didapatkan dari hasil proses pendidikan yang dapat tercapai jika proses tersebut berjalan dengan baik, efektif, dan efisien. Pada dasarnya mutu pembelajaran berkaitan dengan kualitas proses serta hasil pembelajaran itu sendiri. Menurut Harlen Simanjuntak dan rekan-rekan (2021:12), mutu dapat diartikan sebagai "tempat untuk pakai," serta menegaskan bahwa misi utama mutu sebuah sekolah adalah mengembangkan program dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, seperti siswa dan masyarakat.

Terkait pembelajaran yang bermutu, Mulyono dalam Harlen Simanjuntak dkk. (2021:13) menyebutkan bahwa konsep mutu pembelajaran mencakup lima aspek utama, yaitu kesesuaian, pembelajaran, efektivitas, efisiensi, dan produktivitas. Pembelajaran yang berkualitas sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Kualitas proses pembelajaran yang dilakukan guru akan sangat memengaruhi mutu hasil yang dicapai oleh siswa.

## **b. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pembelajaran**

Menurut Sudarwan Danim (2007:210), peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dapat dilakukan dengan melalui lima faktor yaitu:

### **a. Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Kepala sekolah perlu memiliki visi kerja yang jelas, semangat dan etos kerja yang tinggi, serta kemampuan untuk memberikan pelayanan terbaik dan menerapkan disiplin kerja secara konsisten.

### **b. Guru**

Guru harus dilibatkan secara optimal dengan cara meningkatkan kompetensi dan profesionalisme melalui partisipasi dalam seminar, lokakarya, dan pelatihan yang hasilnya dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah.

### **c. Siswa**

Siswa ditempatkan sebagai pusat pembelajara, sehingga potensi dan kemampuan mereka dapat digali secara maksimal dengan dukungan dan fasilitas yang memadai dari sekolah.

### **d. Kurikulum**

Kurikulum yang digunakan harus relevan dan dinamis agar dapat mempermudah pencapaian secara optimal dalam hal standar mutu.

e. Jaringan Kerja Sama

Jaringan kerja sama tidak hanya melibatkan lingkungan internal sekolah seperti orang tua dan masyarakat, tetapi juga harus mencakup organisasi eksternal seperti perusahaan dan instansi lain, sehingga hasil pendidikan sekolah dapat terserap dan dimanfaatkan secara luas.

## **B. Tinjauan Penelitian Yang Relevan**

Tinjauan penelitian yang relevan adalah referensi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dibahas. Fungsi dari tinjauan yang relevan ini adalah sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian yang dijadikan tinjauan penelitian yang relevan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Muntahanah berjudul “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran dan Kinerja Guru” bertujuan untuk mengetahui sistem pengawasan kepala sekolah melalui supervisi akademik. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus variabelnya; Muntahanah meneliti pengaruh supervisi terhadap mutu pembelajaran dan kinerja guru, sedangkan penelitian ini hanya

menitikberatkan pada pengaruh supervisi akademik terhadap mutu pembelajaran di sekolah.

- b. Penelitian oleh Enis Sumiati dan rekan-rekan dengan judul “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Terhadap Mutu Pembelajaran Guru SD” menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif untuk mencapai tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian ini, yang memakai metode kualitatif dalam proses analisis datanya.
- c. Skripsi yang ditulis oleh Anggun Trimita dengan judul “Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MIN 4 Bandar Lampung” bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sama seperti penelitian ini namun berbeda pada lokasi dan penelitian yang dikaji.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan tujuan memahami lebih mendalam pengaruh pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran di MTs Jakarta Pusat. Metode kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran serta deskripsi yang komprehensif mengenai data yang didapatkan dari proses penelitian di lapangan.

#### **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian mengenai pengaruh pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran dilaksanakan di salah satu sekolah yang berlokasi di Jakarta, yaitu MTs Jakarta Pusat. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian dengan rincian sebagai berikut:

No	Kegiatan	2024			2025					
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Penentuan Judul Penelitian	■								
2	Observasi Awal		■							
3	Pengajuan Judul Penelitian			■						
4	ACC Judul Penelitian				■					
5	Penyusunan Proposal Penelitian					■				
6	Revisi Proposal						■			
7	Sidang Proposal							■		
8	ACC Lapangan								■	
9	Pengumpulan Data Lapangan									■
10	Penyusunan Bab 4 & 5									■
11	Revisi Skripsi									■
12	Sidang Skripsi									■

**Tabel 3.1 Jadwal Penelitian**

### C. Deskripsi Posisi Peneliti

Dalam melakukan penelitian ini, posisi peneliti adalah sebagai instrument penelitian. Peneliti yang menentukan fokus penelitian, penentuan sumber-sumber data penelitian, menentukan informan, pengumpulan data, analisis data hasil penelitian dan membuat kesimpulan

### D. Informan Penelitian

Dalam menentukan informan pada penelitian ini menggunakan Teknik purposive. Teknik purposive peneliti gunakan dengan cara mencari sumber data dari informan yang dianggap memiliki informasi yang relevan dengan focus penelitian.

#### a) Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung. Dalam hal ini peneliti telah menentukan subjek penelitian yang dapat mendukung variable penelitian. Adapun informan dalam penelitian diantaranya:

- 1) Guru pengampu pelajaran Akidah Akhlak MTs Jakarta Pusat
  - 2) Siswa MTs Jakarta Pusat
- b) Data Sekunder

Data sekunder ini didapatkan dengan cara tidak langsung yang diperoleh dari berbagai sumber seperti literatur, catatan, dokumen, foto, hasil observasi, dan wawancara. Data ini berfungsi sebagai pelengkap untuk memperkuat data primer.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian sebagai berikut:

### **1. Wawancara**

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara pewawancara dan narasumber, dimana pewawancara mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan objek penelitian. (Yusuf, 2017:372).

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terencana tetapi tidak terstruktur. Wawancara tersebut difokuskan pada seluruh informan dengan tujuan memperoleh data dan informasi mengenai pengaruh pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran di MTs Jakarta Pusat.

### **2. Observasi**

Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, yaitu peneliti secara aktif dan rutin ikut serta dalam kegiatan yang diamati di lapangan. Dengan terlibat langsung

bersama informan, peneliti dapat mengungkap objek penelitian secara lebih lengkap, nyata, dan bermakna, serta memperoleh gambaran yang komprehensif tentang hubungan antar aspek yang diamati. Observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan pengalaman informan terkait pelaksanaan supervisi di MTs Jakarta Pusat.

### 3. Studi Dokumen

Dokumen adalah catatan atau karya yang dibuat seseorang mengenai peristiwa atau hal yang telah terjadi. Dokumen dapat berupa teks tertulis, file digital, gambar, atau foto. Dokumen yang dibutuhkan peneliti adalah yang berkaitan dengan fokus penelitian, yang dapat mendukung penelitian kualitatif ini (Abdussamad, 2021:149). Dokumentasi tersebut tentu harus relevan dengan pengaruh pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran di MTs Jakarta Pusat.

## F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

**Tabel 3.2**

**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Aspek	Indikator	Informan
Supervisi Akademik (Menurut Kemdikn)	a. Perencanaan	1. Penggunaan pedoman juknis supervisi akademik 2. Pembuatan Perencanaan Program supervisi dalam satu semester/ tahunan 3. Keterlibatan guru dalam merencanakan	Kepala Sekolah dan

as 2019		kegiatan supervisi 4 Menyiapkan Instrumen Supervisi	Guru
	b.Pelaksanaan Supervisi	1.Kesesuaian jadwal pelaksanaan supervisi akademik 2 penggunaan Instrumen supervisi sebagai panduan 3 Mengamati guru dalam melakukan pembelajaran	Kepala Sekolah dan Guru
	c.Umpan balik dan tindak lanjut	1 Penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar 2 Pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan 3 Melakukan pembinaan sesuai dengan hasil penilaian 4 Pemberian evaluasi hasil supervisi secara individu	Kepala Sekolah dan Guru
	d.Pelaporan	1 Ketersediaan dokumen laporan tentang perkembangan proses pembelajaran guru	

### G. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, memisahkan, dan mentransformasikan data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini dilakukan secara terus-

menerus selama penelitian berlangsung. Dengan reduksi data, informasi mengenai pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran di MTs Jakarta Pusat menjadi lebih terarah dan mudah dipahami, sehingga memudahkan peneliti dalam menggali data tambahan yang dibutuhkan.

## 2. Penyajian Data

Setelah reduksi dan analisis awal, langkah selanjutnya adalah penyajian data, yaitu mengatur informasi secara sistematis agar peneliti dapat memahami kondisi di lapangan, menarik kesimpulan, dan menentukan tindakan yang diperlukan.

## 3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Setelah proses reduksi dan penyajian data selesai, peneliti melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap awal pengumpulan data, peneliti sudah mencatat dan memberi makna atas apa yang diamati dan diwawancarai di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang dihasilkan bersifat sementara dan dapat berubah sesuai dengan temuan lapangan. Oleh karena itu, kesimpulan harus melalui proses verifikasi untuk memastikan kebenaran, kekokohan, dan kecocokan data, yang disebut juga sebagai validitas data.

## H. Validasi Data

Agar hasil penelitian sesuai dengan konteks dan data yang diperoleh benar serta dapat dipercaya, peneliti melakukan validasi data dengan langkah- langkah berikut:

1. Memperpanjang keikutsertaan di Lapangan

Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian ini, sehingga keabsahan dan keshahihan data sangat bergantung pada keterlibatan dan komitmen peneliti secara intensif selama proses penelitian. Apabila data yang terkumpul dirasa belum cukup meyakinkan, peneliti harus memperpanjang waktu pengumpulan data sambil terus menganalisis dan mengkaji ulang data yang sudah ada.

2. Meningkatkan Ketekunan Pengamatan

Ketekunan peneliti dalam melakukan pengamatan sangat berpengaruh pada validitas data. Mengingat situasi sosial yang dinamis dan beragam bisa menjadi kendala, peneliti harus bersikap fleksibel dan tidak terpaku pada kondisi tertentu. Peneliti harus menelusuri fenomena sosial secara menyeluruh (holistik) agar data dan informasi yang terkumpul benar-benar valid dan relevan terhadap pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dan mutu pembelajaran pelajaran akidah akhlak di MTs Jakarta Pusat.

3. Melakukan Triangulasi Sesuai Aturan

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data untuk memperoleh temuan yang lebih akurat dan kredibel. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai pihak, seperti kepala sekolah dan guru. Sedangkan triangulasi metode dilakukan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan studi dokumentasi pada sumber yang sama. Langkah ini bertujuan untuk menjamin validitas dan keabsahan data yang diperoleh.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. TEMUAN PENELITIAN**

##### **1. Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran Pelajaran Akidah Akhlak**

Dari hasil yang didapatkan dari proses wawancara dan observasi, peneliti menyajikan analisis data yang berkaitan dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian mengenai Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran Pelajaran Akidah Akhlak (Studi Kasus di MTs Jakarta Pusat).

Hasil analisis ini disusun berdasarkan indikator-indikator supervisi akademik menurut Kemendiknas (2019), yang mencakup beberapa aspek berikut:

###### **1) Perencanaan Supervisi Akademik**

Kepala sekolah menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di MTs Jakarta Pusat telah diupayakan secara maksimal. Sesuai dengan ketentuan, supervisi idealnya dilakukan minimal satu kali dalam setiap semester. Dengan demikian, dalam satu tahun ajaran, supervisi dilaksanakan sebanyak dua kali. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kinerja guru agar tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pembelajaran. Pernyataan tersebut sejalan dengan temuan

peneliti di lapangan, yang menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki jadwal supervisi yang terstruktur dan dilaksanakan secara rutin pada setiap semester.

Teknik supervisi yang diterapkan di sekolah meliputi kunjungan langsung ke kelas untuk memeriksa kelengkapan administrasi, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan jurnal mengajar. Selain pemeriksaan dokumen, kegiatan supervisi juga dilakukan melalui pengamatan proses pembelajaran guna menilai kesesuaian antara perencanaan dan praktik mengajar.

Dari sisi guru, informan menyampaikan bahwa mereka berupaya melaksanakan tugas dengan optimal, sesuai dengan amanah dari kepala sekolah. Sebagai pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, informan menekankan pentingnya penyampaian materi yang tidak hanya sesuai dengan RPP dan jurnal, tetapi juga disampaikan dengan metode yang dapat dipahami siswa. Harapannya, siswa tidak hanya paham tentang teori, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Supervisi pembelajaran menjadi instrumen penting dalam menjaga kualitas guru dan proses belajar mengajar. Pelaksanaannya yang dilakukan secara berkala dan disertai evaluasi administratif maupun observasi langsung, mampu memberikan gambaran menyeluruh terkait efektivitas

pengajaran, hal ini juga didukung oleh penemuan peneliti bahwasanya guru telah menyiapkan administrasi yang lengkap untuk memulai pembelajaran seperti RPP, jurnal dan juga absensi kelas. Di sisi lain, para guru menyadari pentingnya tanggung jawab mereka dalam menyampaikan materi dengan optimal, tidak hanya sebagai kewajiban profesional, tetapi juga sebagai bagian dari misi membentuk karakter dan akhlak peserta didik dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2) Pelaksanaan Supervisi Akademik

Informan menjelaskan bahwa kegiatan supervisi di sekolah tidak harus selalu dilaksanakan langsung oleh kepala sekolah. Meskipun secara umum persepsi yang berkembang menyebutkan bahwa supervisi merupakan tanggung jawab kepala sekolah, dalam praktiknya tugas tersebut dapat wakilkan kepada tim kurikulum atau guru-guru yang telah dipercaya. Hal ini menjadi solusi apabila kepala sekolah berhalangan, sehingga proses supervisi tetap dapat berjalan dengan baik tanpa terganggu.

Pelaksanaan supervisi di sekolah dilakukan satu kali di setiap semester, yang artinya dalam satu tahun dilakukan sebanyak dua kali. Supervisi ini bertujuan untuk memastikan kualitas pembelajaran tetap terjaga. Biasanya, kegiatan

supervisi dilakukan dengan kepala sekolah atau tim terkait masuk ke dalam kelas, kemudian melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan administrasi guru, terutama Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), untuk memastikan kesesuaiannya dengan materi yang diajarkan. Supervisi juga menjadi momen evaluatif sekaligus reflektif bagi guru dalam meningkatkan efektivitas pengajaran di kelas.

Dengan begitu peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya supervisi pembelajaran menjadi bagian penting untuk kualitas mutu pendidikan di sekolah. Meskipun pelaksanaannya secara umum menjadi tanggung jawab kepala sekolah, praktik di lapangan menunjukkan bahwa supervisi dapat didelegasikan kepada tim kurikulum atau guru senior yang memiliki kapabilitas. Dengan pelaksanaan supervisi dua kali dalam setahun, sekolah menunjukkan komitmennya dalam menjaga kualitas pembelajaran. Proses ini tidak hanya menilai administrasi seperti RPP, tetapi juga menjadi sarana pembinaan profesional bagi guru agar proses pembelajaran semakin efektif, terstruktur, dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

### 3) Analisis Data

Berdasarkan hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun tim kurikulum, pihak sekolah tidak hanya melakukan observasi dan pengumpulan data, tetapi juga

menganalisis berbagai temuan untuk mengetahui sejauh mana kekuatan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pelajaran Akidah Akhlak. Analisis ini dilakukan dengan mencermati kelengkapan administrasi guru seperti RPP dan jurnal, kesesuaian antara rencana pembelajaran dan praktik di kelas, serta respon siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi, peneliti menemukan bahwa kepala sekolah secara rutin mengevaluasi hasil supervisi untuk mengidentifikasi aspek-aspek mana saja yang perlu ditingkatkan. Misalnya, ketika ditemukan guru kurang bervariasi dalam metode pembelajaran, maka analisis tersebut menjadi dasar untuk merancang pelatihan yang sesuai. Begitu pula ketika siswa tampak kurang aktif dalam kelas, maka hal ini menjadi catatan untuk memperbaiki pendekatan pembelajaran agar lebih interaktif.

Selain itu, analisis ini juga mencakup faktor-faktor pendukung dan penghambat, seperti ketersediaan fasilitas pembelajaran dan penguasaan teknologi oleh guru. Dengan demikian, hasil analisis data supervisi di MTs Jakarta Pusat digunakan sebagai landasan untuk merumuskan tindak lanjut yang lebih tepat sasaran, sehingga kegiatan supervisi tidak hanya berhenti pada observasi semata, tetapi benar-benar

menjadi bagian dari upaya peningkatan mutu pembelajaran secara menyeluruh.

#### 4) Umpan Balik dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Selain pengadaan fasilitas, sebagai tindak lanjut daripada supervisi yang sudah dilakukan, sekolah juga rutin mengadakan pelatihan atau workshop internal bagi para guru. Salah satu bentuk pelatihan yang dilaksanakan yaitu pelatihan mengenai strategi pembelajaran yang menyenangkan dengan memanfaatkan teknologi dan media digital yang tersedia saat ini. Tujuannya adalah agar guru dapat menyampaikan materi secara lebih variatif dan sesuai dengan karakteristik generasi siswa masa kini.

Lebih lanjut, kepala sekolah pada saat melakukan supervisi, guru secara langsung mendapatkan umpan balik terkait aspek-aspek yang sudah baik maupun yang masih perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran. Hasil supervisi ini menjadi bahan evaluasi yang sangat penting bagi guru dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya di masa mendatang. Supervisi bukan semata-mata sebagai bentuk penilaian administratif, melainkan juga sebagai sarana pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Dalam rangka terus berinovasi, guru juga memanfaatkan berbagai platform digital, termasuk media sosial, untuk

mencari inspirasi. Mereka mempelajari berbagai konten edukatif seperti variasi ice breaking yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan menarik perhatian siswa. Selain itu, guru juga aktif mencari dan menyesuaikan metode-metode pengajaran yang sesuai dengan materi serta kondisi kelas, agar proses pembelajaran tidak monoton dan tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Dengan kombinasi antara dukungan fasilitas, pelatihan yang berkelanjutan, serta supervisi yang konstruktif, sekolah berharap agar proses pembelajaran dapat terus berkembang secara dinamis, dan para guru mampu memberikan kontribusi maksimal dalam membentuk karakter dan kecerdasan siswa.

## **2. Faktor Yang Mempengaruhi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Muta Pelajaran Akidah Akhlak**

### **1) Faktor Pendukung**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, Informan menjelaskan bahwa dana Bantuan Operasional Sekolah tersalurkan dengan baik untuk menunjang sarana dan prasarana di sekolah. Salah satu bentuk pemanfaatan dana tersebut adalah pengadaan perangkat laptop yang ditujukan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Langkah ini diambil dengan mempertimbangkan adanya guru yang belum memiliki perangkat sendiri atau masih menggunakan teknologi yang sudah tertinggal.

Dengan adanya fasilitas ini, guru dapat lebih mudah dalam dalam membuat media pembelajaran yang lebih menarik dan relevan.

Lebih lanjut, informan menyampaikan bahwa setiap ruang kelas telah dilengkapi dengan perangkat proyektor. Hal ini memungkinkan guru untuk menayangkan materi pembelajaran tanpa perlu bergantian atau meminjam perangkat dari ruang lain, oleh karena itu membuat pembelajaran menjadi efektif. Selain itu, akses internet melalui jaringan Wi-Fi juga telah tersedia di setiap ruang kelas, memberikan kemudahan bagi guru untuk mengakses materi tambahan dari berbagai sumber secara daring, baik dalam bentuk artikel, video, maupun media pembelajaran interaktif lainnya.

Sebagai bentuk dukungan tambahan terhadap efektivitas penyampaian materi, pihak sekolah juga menyediakan mikrofon (mic) di setiap kelas. Keberadaan mic ini dirasakan sangat membantu oleh guru, terutama ketika menghadapi kondisi kelas yang ramai. Dengan adanya alat bantu suara tersebut, guru tidak perlu mengeluarkan tenaga ekstra untuk menjangkau seluruh siswa di dalam kelas, sehingga proses pembelajaran berlangsung nyaman dan efisien.

Kesimpulannya, pemanfaatan Dana BOS telah diarahkan secara optimal untuk menjadi faktor pendukung utama menunjang proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Penyediaan fasilitas

seperti laptop, proyektor, Wi-Fi, dan mikrofon menjadi bentuk nyata dukungan sekolah terhadap peningkatan kualitas pengajaran. Selain memperlancar aktivitas guru, fasilitas ini berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan kekinian

## 2) Faktor Penghambatan

Faktor penghambat yang peneliti temukan antara lain:

### a. Faktor Eksternal

Faktor utama yang sering kali ditemui adalah padatnya jadwal kegiatan yang harus dilaksanakan, baik kegiatan yang sudah terencana dalam kalender pendidikan maupun kegiatan insidental di luar agenda resmi. Kepadatan aktivitas ini sering kali mengganggu konsistensi pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga mengurangi efektivitas proses belajar mengajar. Situasi tersebut berdampak langsung pada proses pengajaran guru dan pemahaman siswa terhadap materi. Guru menjadi memiliki waktu terbatas untuk menyampaikan materi secara menyeluruh, sementara siswa kehilangan kesempatan untuk memperoleh pembelajaran secara optimal. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat memengaruhi pencapaian kompetensi yang ditargetkan dalam kurikulum.

### b. Faktor Internal

Selain faktor yang datang dari luar, informan juga menyoroti adanya kendala dari sisi penguasaan teknologi oleh

beberapa guru. Perangkat digital dan pembelajaran berbasis teknologi masih belum dapat dimanfaatkan oleh guru dengan maksimal. Hal ini berpengaruh pada metode pembelajaran yang masih monoton dan kurang menarik, terutama di era digital saat ini yang menuntut pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan dinamis.

Tidak hanya dari sisi pendidik, hambatan juga datang dari peserta didik. Informan mencontohkan bahwa ada kalanya guru telah mempersiapkan materi dengan matang, namun sebagian siswa datang ke kelas tanpa membawa perlengkapan belajar seperti buku. Ketidaksiapan siswa ini menjadi kendala tersendiri karena dapat mengganggu alur pembelajaran dan menurunkan semangat belajar siswa lainnya. Sikap kurang disiplin dari beberapa siswa juga berpotensi menular kepada teman-temannya, menciptakan lingkungan belajar yang kurang kondusif.

Dengan demikian, hambatan dalam proses pembelajaran tidak hanya bersumber dari faktor eksternal seperti padatnya kegiatan sekolah, tetapi juga dari keterbatasan kompetensi pengajar dan kesiapan siswa dalam mengikuti proses belajar. Mengatasi hambatan-hambatan ini memerlukan upaya bersama antara pihak sekolah, guru, dan siswa agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan optimal.

### **3. Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak**

#### **1) Kesesuaian**

Berdasarkan hasil wawancara, informan menyampaikan bahwa dalam proses pembelajaran, masih banyak siswa yang cenderung sulit diarahkan. Hal ini ditandai dengan adanya beberapa siswa yang menunjukkan sikap menolak atau bahkan melawan ketika diberi arahan atau nasihat oleh guru. Meskipun demikian, informan juga mengakui bahwa tidak semua siswa bersikap demikian. Ada pula sebagian siswa yang justru dapat menerima materi yang disampaikan dengan baik, dan bahkan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penerimaan siswa terhadap materi pelajaran, khususnya dalam bidang akhlak, sangat bervariasi dan dipengaruhi oleh latar belakang, pemahaman individu, serta kedekatan mereka dengan nilai-nilai yang diajarkan.

Informan menilai bahwa materi yang disampaikan dalam pelajaran akhlak memiliki relevansi yang cukup tinggi dengan kehidupan nyata siswa. Salah satu contohnya adalah terkait bagaimana cara menghormati guru dan orang tua, yang menurutnya belum sepenuhnya dipahami oleh banyak siswa. Melalui pembelajaran yang disampaikan di kelas, siswa jadi lebih mengerti mengenai bentuk konkret dari sikap menghormati, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam konteks

sehari-hari. Informan menilai bahwa pengalaman pembelajaran ini bersifat reflektif—di mana siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga memahami nilai tersebut secara mendalam dan personal. Ia merasa bahwa apa yang diajarkan di kelas tidak sekadar teori, melainkan sesuatu yang memiliki keterkaitan langsung dengan realitas yang mereka hadapi.

Dalam hal metode pembelajaran, informan menjelaskan bahwa guru (Bu Dwi) menggunakan pendekatan yang bervariasi dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta kondisi kelas. Metode yang seringkali digunakan adalah meminta siswa membaca materi terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai, sebagai bentuk persiapan awal. Hal ini bertujuan agar siswa sudah memiliki gambaran awal mengenai isi pelajaran yang akan dibahas. Selain itu, guru juga kerap memberikan latihan soal yang berhubungan dengan materi untuk mengukur pemahaman siswa. Metode lain yang sering digunakan adalah pemutaran tayangan video menggunakan proyektor, yang berisi materi atau ilustrasi yang mendukung pembahasan pelajaran. Setelah menonton tayangan tersebut, guru biasanya menjelaskan isi kandungan dari video tersebut secara rinci, serta mengaitkannya dengan nilai-nilai yang relevan dalam surat-surat Al-Qur'an.

Lebih lanjut, informan menekankan bahwa pelajaran akhlak memiliki nilai urgensi yang tinggi dalam kehidupan. Ia

menyebutkan bahwa ajaran Islam sendiri menempatkan akhlak sebagai fondasi utama. Bahkan Nabi Muhammad SAW pernah menyatakan bahwa tujuan utama diutusnya beliau ke dunia adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan guru, yang sering kali mengingatkan para siswa bahwa kecerdasan tanpa akhlak tidak memiliki nilai yang berarti. Menurut guru, akhlak menempati posisi yang lebih tinggi dibandingkan ilmu pengetahuan semata, karena tanpa akhlak, ilmu tidak akan membawa manfaat yang sejati.

Dalam proses penyampaian materi, guru tidak hanya mengandalkan metode ceramah, tetapi juga berusaha untuk membawa siswa kepada pemahaman yang lebih aplikatif dan kontekstual. Salah satunya dengan memberikan contoh-contoh nyata yang dekat dengan pengalaman kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan meresapi pesan yang disampaikan. Ketika siswa merasa bahwa materi pelajaran berkaitan langsung dengan realitas hidup mereka, maka proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Informan mengungkapkan bahwa metode ini membuat siswa lebih reflektif. Selain itu, guru juga memanfaatkan media tayangan video agar siswa tidak merasa jenuh dan tetap fokus dalam menerima materi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akhlak yang diterapkan oleh guru memiliki pendekatan yang

humanis, kontekstual, dan bertujuan membentuk karakter siswa secara holistik. Metode pengajaran yang digunakan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga edukatif dalam membentuk nilai dan perilaku siswa. Proses ini menjadi penting mengingat dinamika siswa yang beragam, serta pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk generasi yang cerdas pada bidang akademik, disertai memiliki akhlak yang mulia.

## **2) Pembelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara, informan menjelaskan bahwa proses pembelajaran didahului guru masuk kelas seraya mengucapkan salam. Selanjutnya, guru dalam hal ini Bu Nati melakukan absensi satu per satu untuk mengetahui kehadiran siswa pada hari tersebut. Setelah absensi selesai, Bu Dwi biasanya mengarahkan siswa untuk membuka buku pelajaran pada halaman atau bab tertentu yang akan dibahas pada pertemuan itu.

Sebelum memasuki penjelasan materi, siswa terlebih dahulu diminta untuk membaca secara mandiri isi materi yang terdapat dalam bab tersebut. Tujuannya adalah agar siswa memiliki gambaran awal dan pemahaman dasar mengenai pokok bahasan yang akan dijelaskan lebih lanjut. Setelah sesi membaca mandiri, guru akan mengajukan beberapa pertanyaan pemantik kepada siswa, yang bertujuan untuk mendorong mereka berpikir kritis. Salah satu contoh pertanyaan yang sering diajukan adalah,

“Mengapa kita harus bersikap hormat dan sopan kepada orang tua dan guru?” Pertanyaan semacam ini dirancang untuk mengaitkan materi dengan pengalaman dan nilai-nilai kehidupan siswa secara langsung.

Setelah diskusi awal tersebut, kegiatan dilanjutkan dengan pengerjaan latihan soal yang terdapat pada halaman berikutnya sebagai bentuk evaluasi pemahaman siswa terhadap materi. Selain pendekatan konvensional, guru juga kerap kali memanfaatkan media pembelajaran berbasis audiovisual. Dalam beberapa kesempatan, alih-alih meminta siswa membaca materi, Bu Dwi langsung menayangkan video pembelajaran menggunakan proyektor. Tayangan ini kemudian menjadi bahan diskusi atau refleksi yang dibimbing oleh guru, agar siswa dapat memahami isi materi secara visual dan kontekstual.

Secara keseluruhan, metode pembelajaran yang diterapkan bersifat variatif dan menggabungkan pendekatan kognitif serta afektif. Hal ini tidak hanya mendorong pemahaman siswa secara akademis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran moral dan nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan temuan penelitian diatas, maka peneliti mengkaji menggunakan teori supervisi akademik menurut Kemendiknas dan mutu pembelajaran menurut Mulyono.

Dari hasil pelaksanaan supervisi akademik sudah maksimal. Supervisi dilaksanakan setiap satu kali dalam semester. Sehingga pelaksanaannya sudah terjadwal. Supervisi yang dilakukan sangat berperan dalam pembelajaran akidah akhlak, karena dengan adanya supervisi, guru bidang akidah akhlak berusaha supaya penyampaian materi tidak hanya sesuai dengan RPP dan jurnal sebagai kelengkapan dokumen dalam kegiatan supervisi saja, tetapi juga guru bidang akidah akhlak menerapkan pembelajaran dengan metode yang dapat dipahami siswa. Pembelajaran akidah akhlak yang diterapkan oleh guru memiliki pendekatan yang humanis, kontekstual, dan bertujuan membentuk karakter siswa secara holistik. Sehingga dengan adanya pelaksanaan supervisi akademik menjadi momen evaluatif sekaligus reflektif bagi guru dalam meningkatkan efektivitas pengajaran di kelas.

Supervisi menjadi bahan evaluasi bagi guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya di masa mendatang. Evaluasi yang dilakukan dengan cara memberikan informasi mengenai aspek-aspek yang kurang dalam kegiatan pembelajaran sekaligus pihak sekolah memberikan dukungan berupa fasilitas pembelajaran maupun pelatihan internal disekolah. Supaya diharapkan proses pembelajaran dapat terus berkembang secara dinamis.

Supervisi akademik di MTs Jakarta Pusat mempunyai faktor pendukung dalam pelaksanaannya yaitu dengan adanya pengelolaan dana BOS yang tersalurkan dengan baik. Penyediaan fasilitas seperti laptop,

proyektor, Wi-Fi, dan mikrofon menjadi bentuk nyata dukungan sekolah terhadap peningkatan kualitas pengajaran. Namun ada juga faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik di MTs Jakarta Pusat yaitu tidak hanya bersumber dari faktor eksternal seperti padatnya kegiatan sekolah, tetapi juga dari keterbatasan kompetensi pengajar dan kesiapan siswa dalam mengikuti proses belajar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Merujuk pada pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

##### **1. Peran Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran Pelajaran Akidah Akhlak (Studi Kasus di MTs Jakarta Pusat)**

Pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan di MTs Jakarta pusat berjalan dengan baik hal itu dikarenakan pelaksanaan supervisi yang sudah terencana dan masuk dalam kegiatan wajib sekolah yang dijadwalkan dalam setiap semester dilaksanakan supervisi. Selain itu, tindak lanjut dan umpan balik antara kepala sekolah dan juga guru memberikan manfaat untuk kemajuan dan pengembangan kompetensi guru, yang tentunya hal itu dapat berdampak positif terhadap para siswa dan juga pembelajaran di dalam kelas.

##### **2. Faktor Yang Mempengaruhi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran Pelajaran Akidah Akhlak (Studi Kasus di MTs Jakarta Pusat)**

Adapun faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi terdapat 2 faktor, yaitu faktor pendukung dan juga penghambat. Faktor pendukung yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi akademik terhadap Mutu Pembelajaran pelajaran akidah akhlak yaitu dukungan

yang diberikan oleh sekolah. Hal itu dibuktikan dengan disediakannya sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran di MTs Jakarta Pusat, seperti adanya laptop, proyektor dan mic di setiap kelas.

Adapun faktor yang menjadi penghambat yaitu waktu pelaksanaan supervisi yang seringkali jadwalnya berbarengan dengan kegiatan-kegiatan di luar sekolah yang tidak terduga.

### **3. Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Jakarta Pusat**

Dapat dikatakan sangat baik, karena guru yang berkompeten hal itu dapat dibuktikan administrasi yang lengkap sebelum mengajar, artinya guru itu sudah mempersiapkan dan mempelajari materi itu dari rumah sebelum akhirnya disampaikan kepada para murid dalam pembelajaran. Selain itu, guru akidah akhlak di MTs Jakarta Pusat menerapkan berbagai macam metode, tidak hanya terpaku pada metode ceramah dan berbicara satu arah, melainkan juga menggunakan metode yang bervariasi seperti halnya menayangkan audiovisual dan juga guru akidah akhlak di MTs Jakarta Pusat bukan hanya menerangkan materi yang ada pada buku pelajaran, melainkan juga mampu mengkaitkan dengan realita kehidupan yang ada di sekeliling siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih berkesan dan dapat diterapkan di dalam kehidupan nyata.

#### **B. Saran**

Berikut ini saran yang dapat peneliti sampaikan setelah melakukan penelitian diantaranya:

1. Bagi pihak kepala sekolah agar lebih mengatur secara akurat untuk pelaksanaan supervisi agar jadwalnya tidak berbenturan dengan agenda yang tidak terduga. Dan juga mengadakan reward disetiap akhir tahun ajaran kepada guru yang berprestasi agar meningkatkan semangat bagi guru-guru yang lain.
2. Bagi pihak guru agar dapat selalu meningkatkan pengajaran dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada dan sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah.
3. Bagi pihak siswa agar lebih semangat lagi menuntut ilmu, bukan hanya yang ada pada buku melainkan juga dari berbagai sumber yang dapat diakses seluas-luasnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bolla, John. 2009. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Fathurrohman, Muhammad dan Hindama Ruhyani. 2015. *Sukses Menjadi Pengawas Sekolah Ideal*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Herlen Simanjuntak, dkk. 2021. *Strategi Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.
- Imron, Ali. 2011. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar, dkk. 2009. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Manullang. 2005. *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, Ngalm. 2012. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sagala. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sehartian, Piet. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudiana, Nyoman. 2023. *Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (Teori dan Praktik)*. Indramayu: Adab.

- Sujatmiko, Eko. 2022. *Strategi Supervisi Akademik Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Multi Pustaka Utama.
- T.J Sergiovanni. 1983. *Supervision: Human Perspective*. New York: McGraw-Hill Book Co.
- Nasifah, S.L. (2015). Peranan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Se- Salatiga. *Lampuhyang, 15(1)*: 13-23.
- Agrivina, Adelia. (2022). Manajemen Mutu Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA di SMA Gajah Mada Bandar Lampung.
- Ayu Dyah Cinthiya, dkk (2020). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.
- Antika, Rindy. (2020) Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru.
- Suarga, Fina. (2023). Pengaruh Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan di MTS Madani Alauddin Kabupaten Gowa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2023
  - Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018
  - Bahan Ajar Pengantar Supervisi Akademik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2019

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1. Lembar Bimbingan Skripsi

#### FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Suyanto

Judul : Peran Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran Pelajaran Akidah Akhlak (Studi Kasus MTs Jakarta Pusat)”

Pembimbing : Yudril Basith, M.A

No	Hari/Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	Kamis, 9 Januari 2025	Perbaikan bab1	
2	Jum'at, 28 Februari 2025	Perbaikan bab1-3	
4	Minggu, 2 Maret 2025	Bab1-3 untuk pengajuan seminar proposal	
5	Senin, 3 Maret 2025	Acc Seminar Proposal	
6	Senin, 3 Maret 2025	Perbaikan variabel penelitian	
7	Selasa, 14 Mei 2025	Perbaikan bab 4&5	
8	Kamis, 22 Mei 2025	Bab 4 & 5 untuk pengajuan Sidang munaqasyah	

Pembimbing

Yudril Basith, M.A

## **Lampiran 2. Profil MTs Jakarta Pusat**

### **A. Profil Lokasi Penelitian**

Madrasah Tsanawiyah Jakarta Pusat merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Jamiat Khair Tanah Tinggi Senen Jakarta Pusat. Dengan nomor statistik madrasah (NSM): 121231710004, Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN): 20178150, Nomor Statistik Sekolah: 121231710004, No. Izin Operasional 1047 Tahun 2016 dan berlokasi di Jl. Kalibaru Timur V No. 104 Kelurahan Bungur Kecamatan Senen Jakarta Pusat, No. Telp. 021-4256073.

Madrasah Tsanawiyah Jakarta Pusat berdiri tahun 1970 dan memiliki Izin Operasional pada Tahun 1973. Dari sejak berdirinya sampai seakarang tetap eksis merangkul dan mengajak masyarakat terutama dari kalangan kurang mampu untuk belajar dan menimba ilmu.

Madrasah Tsanawiyah Jakarta Pusat juga mendukung wajib belajar 9 tahun yang dicanangkan pemerintah. Pada Tahun Pelajaran 2012 – 2013 MTs Jakarta Pusat sudah menjadi madrasah yang gratis sehingga setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan standar pendidikan, Selain itu Madrasah Tsanawiyah Jakarta Pusat juga mengembangkan bakat dan minat siswa/i nya melalui kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler yang dilaksanakan hari senin, rabu, kamis, sabtu dan minggu (Website MTs Jakarta Pusat).

a. Visi Misi dan Tujuan MTs Jakarta Pusat

1) Visi Madrasah Tsanawiyah Jakarta Pusat adalah terciptanya generasi yang unggul, berprestasi memiliki life skill dan berkepribadian Islami.

2) Misi Madrasah Tsanawiyah Jakarta Pusat Dari visi yang ada, maka Madrasah Tsanawiyah Jakarta Pusat menguraikan beberapa misi, diantaranya adalah:

a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan terencana agar dapat berkembang sesuai dengan kemampuan

b) Menyiapkan generasi yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi

c) Mengembangkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler

d) Membekali siswa untuk mampu menerapkan budaya keislaman dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Tujuan MTs Jakarta Pusat

a) Melaksanakan pembelajaran yang efektif

b) Menyiapkan generasi yang berprestasi

c) Menyiapkan generasi yang unggul

d) Mengembangkan bakat dan minat siswa

- e) Melaksanakan kegiatan pengembangandiri dan ekstrakurikuler
- f) Mengembangkan dan menerapkan budaya islami dalam diri siswa

## B. Kondisi Guru, Siswa, Sarana dan Prasarana

MTs Jakarta Pusat memiliki 29 guru/tenaga pendidik, diantaranya 2 guru lulusan S2, dan 27 guru lulusan S1. Selain tenaga pendidik terdapat 1 tenaga kependidikan yang bertanggung jawab untuk sebagai penjaga sekolah. Para guru selain memiliki tugas sebagai pengajar mata pelajaran yang diampu juga memiliki tugas tambahan yang telah dibentuk dalam struktur organisasi seperti kepala madrasah, bendahara, kepala TU, kurikulum, kesiswaan, humas dan sarana, BP/BK, dan wali kelas.

Pada tahun ajaran 2024/ 2025 MTs Jakarta Pusat memiliki 458 siswa yang terbagi dalam beberapa rombel belajar yaitu; kelas VII yang terdiri dari 4 rombel, kelas VIII terdiri dari 4 rombel, dan kelas IX 4 rombel sebagaimana dalam tabel data siswa berikut ini:

**Tabel 4.1 Keadaan Siswa MTs Jakarta Pusat**

No	Kelas	Rombel		Rpmbel		Rombel		Rombel		Rombel		Jumlah siswa
		A		B		C		D		E		
1	Kelas 7	21	21	11	31	22	20	13	17			156
		42		42		42		30				
2		19	19	21	19	21	18	15	15			147
	Kelas 8	38		40		39		30				

3	Kelas	25	15	25	14	25	14	5	10	8	14	155
		40		39		39		15		22		
	Total											458

Sarana dan prasarana mencakup semua fasilitas pendidikan yang tujuannya adalah untuk mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Jakarta Pusat yaitu;

**Tabel 4.2 Data Sarana Prasarana**

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Kondisi
1	Ruang kelas	10	Baik
2	R. Lab Komputer	1	Baik
3	R. Lab Bahasa	1	Baik
4	R. Pimpinan	1	Baik
5	R. Guru	1	Baik
6	R. Tata Usaha	1	Baik
7	R. Konseling	1	Baik
8	Tempat Ibadah	1	Baik
9	Jamban	8	Baik
10	Gudang	1	Baik
11	Tempat olahraga	1	Baik

### Lampiran 3. Daftar Wawancara

#### A. Wawancara Kepala Sekolah

- 1) Bagaimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah di MTs Jakarta Pusat ?
- 2) Bagaimana upaya Ibu/Bapak dalam menjalankan tugas sebagai supervisor ?

- 3) Bagaimana peran kepemimpinan terkait dengan pengembangan supervisi akademik di MTs Jakarta Pusat ?
- 4) Bagaimana cara Ibu/Bapak melakukan pengawasan terhadap kinerja pendidik di MTs Jakarta Pusat ?
- 5) Bagaimana kinerja pendidik yang ada di MTs Jakarta Pusat ?
- 6) Apa faktor pendukung dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Jakarta Pusat?
- 7) Apa saja yang menjadi faktor penghambat kinerja Guru di MTs Jakarta Pusat?
- 8) Bagaimana upaya yang Ibu/Bapak lakukan dalam meningkatkan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran di MTs Jakarta Pusat ?
- 9) Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan Ibu/Bapak dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Jakarta Pusat ?

## **B. Wawancara Guru**

- 1) Bagaimana menurut Ibu/Bapak pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah di MTs Jakarta Pusat ?

- 2) Bagaimana menurut Ibu/Bapak mengenai peran kepemimpinan terkait pengembangan supervisi kepala sekolah di MTs Jakarta Pusat?
- 3) Bagaimana upaya Ibu/Bapak dalam menjalankan tugas kepala sekolah sebagai guru di MTs Jakarta Pusat ?
- 4) Bagaimana menurut Ibu/Bapak mengenai hasil pengawasan kepala sekolah di MTs Jakarta Pusat ?
- 5) Apa saja faktor pendukung dalam menjalankan kinerja guru di MTs Jakarta Pusat ?
- 6) Apa saja faktor penghambat Ibu/Bapak dalam menjalankan tugas kinerja guru di MTs Jakarta Pusat ?
- 7) Bagaimana cara Ibu/Bapak untuk dapat meningkatkan kinerja sebagai guru di MTs Jakarta Pusat ?

### **C. Wawancara Siswa**

- 1) Bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak ketika masuk kelas ?
- 2) Apakah teori yang disampaikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari?
- 3) Apakah metode pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan gaya belajar siswa ?
- 4) Apakah pembelajaran akidah akhlak selaras dengan tuntutan zaman?

5) Apa tanggapan siswa terhadap pembelajaran akidah akhlak ?

#### Lampiran 4 Matriks Wawancara

##### Keterangan:

**Q** : Pertanyaan

**A** : Jawaban

**I** : Informan

**I1** : Bapak Ade Tajudin, SE (Kepala Sekolah MTs Jakarta Pusat)

**I2** : Ibu Dwi Nitawati, S.Pd.I (Guru Bidang Akidah Akhlak)

**I3** : Musthofa Shohih Halim (Siswa Kelas VII MTs Jakarta Pusat)

**I4** : Sandir Airiliansyah Putra (Siswa Kelas VII MTs Jakarta Pusat)

<b>Q</b>	<b>Bagaimana upaya Ibu/Bapak dalam menjalankan tugas sebagai supervisor dan persiapan supervisi?</b>
<b>I1</b>	ya kita lakukan semaksimal mungkin yaa, seperti yang tadi sudah saya katakan bahwasanya supervisi memang seharusnya dilakukan dalam satu semester itu minimal sekali, berarti kan dalam satu tahun ajaran terdapat dua kali supervisi, itu juga menjadi tujuan agar kualitas guru terjaga dan selaras dengan tuntutan zaman. Jadi teknik supervisi yang dilakukan di sini itu kadang masuk kelas dengan memeriksa kelengkapan administrasi yang ada seperti rpp, jurnal dan kita sesuaikan dengan penjelasan yang ada apakah sudah sesuai dengan rpp dan jurnal yang ada, kadang kadang juga menilai dari pengamatan saja

<b>I2</b>	kita berusaha semaksimal mungkin ya pak, karena kan kita sudah diamanahin oleh kepala sekolah mengajar dan mengemban tugas masing-masing, misal kaya saya mengajar akidah akhlak yaa saya usahakan semaksimal mungkin, khususnya cara pengajaran dan penyampaian materi ke anak itu harus sesuai rpp dan jurnal dan gimana caranya supaya anak paham dan syukur-syukur mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari
<b>Q</b>	<b>Bagaimana pelaksanaan supervisi di Sekolah?</b>
<b>I1</b>	supervisi di sekolah orang bilang harus kepala sekolah saja, padahal supervisi bisa didelegasikan misalnya kepada tim kurikulum atau guru guru yang sudah senior, jadi kalau misal kepala sekolah ada halangan, supervisi dilakukan oleh tim tersebut atau guru yang dipercaya oleh kepala sekolah, waktu supervisi kepada guru itu dilaksanakan 1 semester satu kali jadi dalam satu tahun terdapat dua kali supervisi.
<b>I2</b>	kalau di sini itu biasanya supervisi dilakukan sebanyak dua kali dalam satu tahun, artinya setiap semester pasti ada supervisi kepada dewan guru. Ya biasa supervisi itu biasanya kepala sekolah masuk, kemudian mengecek kelengkapan rpp kita untuk diliat sesuai ngga nih dengan materi yang disampaikan, paling gitu sih pak.
<b>Q</b>	Bagaimana peran kepemimpinan terkait dengan pengembangan supervisi di MTs Jakarta Pusat?
<b>I1</b>	ya kita lakukan semaksimal mungkin yaa, seperti yang tadi sudah saya katakan bahwasanya supervisi memang seharusnya dilakukan dalam satu semester itu minimal sekali, berarti kan dalam satu tahun ajaran terdapat dua kali supervisi, itu juga menjadi tujuan agar kualitas guru terjaga dan selaras dengan tuntutan zaman.
<b>I2</b>	menurut saya pak ade sebagai kepala sekolah cukup baik ya, jadi beliau itu tidak hanya menjalankan hanya sebatas supervisi, melainkan juga setelah itu memberikan masukan kepada kita sebagai guru apa saja kekurangan yang harus diperbaiki ke depannya, karena kan kita tidak bisa menilai diri kita sendiri ya, mungkin aja menurut kita cara mengajar kita sudah baik nih, tapi kan pandangan dan penilaian orang itu beda-beda, jadi dengan adanya supervisi ini memberikan kita sudut pandang yang lain juga terkait bagaimana menjadi guru yang baik

<b>Q</b>	Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan kinerja guru?
<b>I1</b>	<p>Jadi kan kita tuh ada dana bos ya pak, nah darisitu kita upayakan untuk menganggarkan sarana dan prasarana seperti pengadaan laptop hal itu untuk mendukung kegiatan belajar mengajar juga, karena kadang kan ada saja guru yang belum punya laptop atau mungkin ketinggalan, jadi sekolah menyediakan itu, bisa digunakan untuk membuat rpp atau mendukung pembuatan media yang menarik untuk pembelajaran. Terus disetiap ruangan juga sudah ada proyektor, jadi guru ngga harus nyari- nyari proyektor lagi atau harus bergantian dengan teman sejawatnya.</p> <p>Selain itu, terdapat wifi juga disetiap ruangan kelas, itu untuk mendukung guru untuk searching materi dari media lain.</p>
<b>I2</b>	<p>jadi ya kita difasilitasi sekolah ada laptop, kemudian proyektor di setiap kelas dan yang paling penting lagi setiap kelas disediakan mic, untuk membantu agar suara kita jelas dan terdengar anak-anak, apalagi kan kadang kelas rame banget gitu ya, kayanya kita capek juga kalau harus teriak teriak, dengan ada mic itu kita merasa terbantu lah.</p>
<b>Q</b>	Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan kinerja guru?
<b>I1</b>	<p>Jadi ya faktor penghambatnya kadang kita tuh terlalu banyak kegiatan atau acara pak, baik yang sudah kita agendakan dan kita sesuaikan dengan kalender pendidikan maupun kegiatan di luar itu. Sehingga, ini menjadi penghambat guru mengajar dan juga efeknya siswa tidak mendapatkan pelajaran yang maksimal dan juga kadang-kadang ada juga guru yang kurang menguasai teknologi, jadi cara mengajarnya sedikit monoton itu aja sih.</p>
<b>I2</b>	<p>kadang penghambatnya juga dateng dari siswa sih pak, kaya misalnya kita sudah siap banget untuk menyampaikan materi hari ini, tapi beberapa siswa males membawa buku, menurut saya itu jadi penghambat juga dalam kegiatan belajar mengajar di kelas jadi kan bisa menular juga ke temen temennya</p>

<b>Q</b>	Bagaimana pengawasan terhadap kinerja guru?
<b>I1</b>	Jadi teknik pengawasan yang dilakukan di sini itu dengan cara supervisi tadi, kaya masuk kelas dengan memeriksa kelengkapan administrasi yang ada seperti rpp, jurnal dan kita sesuaikan dengan penjelasan yang ada apakah sudah sesuai dengan rpp dan jurnal yang ada, kadang kadang juga menilai dari pengamatan saja
<b>I2</b>	Jadi kepala sekolah itu mengawasi kinerja kita itu salah satunya lewat supervisi itu, kadang juga kita diberikan arahan oleh kepala sekolah seperti bagaimana cara menghadapi anak yang nakal kemudian bagaimana cara menghadapi jika ada kejadian yang tidak mengenakan seperti bullying, jadi kepala sekolah bukan hanya mengawasi kinerja kita saja, melainkan juga memperhatikan kasus kasus yang terjadi, dan cara bersikapnya kepala sekolah itu cukup baik, jadi kita selalu diberikan arahan jika terjadi sesuatu hal yang kurang baik terjadi di
	kelas maupun lingkungan sekolah
<b>Q</b>	Bagaimana cara meningkatkan kinerja sebagai dan terhadap guru di MTs Jakarta Pusat?
<b>I1</b>	seperti yang sudah dijelaskan tadi, sarana dan prasarana sudah kita sediakan untuk sebagai pendukung pembelajaran, selain itu kita juga mengadakan pelatihan guru di sekolah seperti misalnya pelatihan bagaimana membuat pembelajaran yang lebih menyenangkan dengan memanfaatkan teknologi dan media yang tersedia di zaman sekarang

<b>I2</b>	pada saat supervisi kan kita langsung diberi tahu tuh oleh kepala sekolah apa saja penilaian baik yang bagus maupun yang kurang dalam proses pengajaran kita, itu menjadi bahan evaluasi bagi kita untuk meningkatkan kinerja kita ke depannya dan juga di zaman sekarang kan tekhnologi semakin canggih banget ya pak, kadang supaya cara mengajar kita upgrade itu kita melihat konten-konten di sosial media, kita pelajari tuh misalnya macam-macam ice breaking supaya anak semangat memulai pembelajaran, kadang juga kita cari metode yang sekiranya cocok dan menarik sesuai dengan materi yang akan kita sampaikan
<b>Q</b>	Bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak ketika di kelas?
<b>I3</b>	Jadi pertama itu guru masuk kelas kemudian mengabsen satu-satu muridnya. Setelah itu biasanya bu nati menyuruh kita buka halaman atau bab sekian untuk yang ingin dibahas hari ini, lalu bu nati menyuruh kita baca terlebih dahulu materi pada bab tersebut supaya kita sedikit paham untuk yang kita akan pelajari hari ini. Setelah itu bu nati biasanya ngasih kita pertanyaan yang kadang buat kita mikir juga, kaya misalnya kenapa sih sama orang tua dan guru itu harus hormat dan sopan? Itu aja sih, setelah itu biasanya kita disuruh ngerjain latihan soal yang ada di halaman berikutnya.
<b>I4</b>	Pertama biasanya bu nati mengucapkan salam ketika membuka pintu, lalu duduk sambil mengabsen siapa saja siswa yang tidak hadir pada hari itu, kemudian sama sih seperti yang nama siswa jelasin tadi kaya kita disuruh baca materinya dulu atau kadang-kadang bu nati langsung menampilkan sebuah video dengan proyektor
<b>Q</b>	Apakah teori dan metode yang disampaikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari dan selaras dengan tuntutan zaman?

<b>I3</b>	Menurut saya tuh para murid susah dibilangin, kadang ada yang melawan tapi juga ada beberapa orang yang bisa menerima dan menerapkannya, jadi menurut saya sesuai sih dengan kehidupan kita sehari-hari, kadang kan kita gatau ya cara ngehormatin guru dan orangtua itu seperti apa caranya, nah dengan tau caranya itu menurut saya sesuai dengan kehidupan saya sehari-hari. Untuk metode yang digunakan terkadang bu Nati menyuruh kita untuk membaca materi terlebih dahulu bab yang ingin dibahas pada hari itu, kadang ngerjain soal, kadang menayangkan video dengan proyektor untuk ditonton sama kita semua terus kaya menjelaskan isi kandungan dalam surat
<b>I4</b>	Ya sesuai, karena kan ini pelajaran akhlak yaa, jadi nabi aja dari dulu bilang kalau status nabi diturunkan itu tujuannya untuk ngebenerin akhlak. Jadi tetep sesuai dengan kehidupan kita sehari-hari. Karena bu nati juga pernah bilang, kalau kamu pintar tapi ngga berakhlak itu percuma, karena akhlak di atas ilmu. Metode yang digunakan bu nati biasanya bu nati menjelaskan kandungan-kandungan surat yang ada di buku kemudian bu nati suka ngasih contoh yang ada di sekitar kita, jadi kaya kita mikir itu oh iya juga ya. Kadang juga ngga selalu cerita sih, kadang cuma ngasih tayangan video terus kita disuruh liat dan nyimak videonya.
<b>Q</b>	Apa tanggapan tentang pelajaran akidah akhlak?
<b>I3</b>	Menurut saya bu nati baik, materi yang disampaikan mudah dipahami dan pelajaran ini menurut saya juga penting, karena percuma ya kalau misal kita pintar tapi akhlak kita ga sopan sama guru atau mungkin suka ngelawan sama orang tua, jadi penting banget sih.
<b>I4</b>	Menurut saya tuh guru ketika ngejelasin bagus dan mudah dimengerti soalnya bu Nati suka ngejelasin secara detail seperti menjelaskan bagaimana kita berakhlak, adab kepada guru, kepada orang tua seperti apa dan ada sedikit kisah-kisah nabi

## Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

**Satuan Pendidikan** : MTs Jakarta pusat  
**Kelas/Semester** : VII  
**Mata Pelajaran** : Akidah Akhlak  
**Topik** : Sifat-Sifat Allah Dan Pembagiannya  
**Pertemuan ke -** : 4 - 6  
**Alokasi Waktu** : 6 x 40 menit (3 X Pertemuan)

#### A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

#### B. Kompetensi Dasar

- 1.2. Meyakini sifat-sifat wajib Allah yang *nafsiyah*, *salbiyah*, *ma'ani* dan *ma'nawiyah*., sifat-sifat *mustahil*, serta sifat *jaiz* Allah SWT
- 2.2 Menampilkan perilaku mengimani sifat-sifat Allah
- 3.2. Mengidentifikasi sifat-sifat wajib Allah yang *nafsiyah*, *salbiyah*, *ma'ani* dan *ma'nawiyah* beserta bukti/dalil *naqli* dan *aqli*-nya, sifat-sifat *mustahil* dan *jaiz* bagi Allah SWT.
- 4.2. Menyajikan contoh fenomena-fenomena kehidupan yang muncul sebagai

bukti dari sifat *wajib*, *mustahil*, dan *jaiz* Allah SWT

### C. Indikator

- 3.2.1. Menunjukkan dalil tentang sifat wajib dan mustahil yang *nafsiyah*, *salbiyah*, *ma'ani*, dan *maknawiyah*, serta sifat jaiz Allah
- 3.2.2. Menjelaskan pengertian sifat wajib Allah yang *nafsiyah salbiyah*, *ma'ani* dan *maknawiyah*
- 3.2.3. Mengidentifikasi sifat wajib Allah yang *nafsiyah salbiyah*, *ma'ani* dan *maknawiyah*
- 3.2.4. Menjelaskan pengertian sifat mustahil bagi Allah yang *nafsiyah*, *salbiyah*, *ma'ani* dan *maknawiyah*
- 3.2.5. Mengidentifikasi sifat mustahil Allah yang *nafsiyah salbiyah*, *ma'ani* dan *maknawiyah*
- 3.2.6. Menjelaskan pengertian sifat jaiz bagi Allah
- 3.2.7. Menyebutkan sifat Jaiz bagi Allah
- 4.2.1. Menunjukkan contoh perilaku orang yang mengimani sifat-sifat Allah
- 4.2.2. Menunjukkan contoh fenomena-fenomena kehidupan yang muncul sebagai bukti dari sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah SWT

### D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran pada Bab 2, diharapkan peserta didik dapat:

#### ***Pertemuan Ke-1***

1. Meyakini sifat-sifat wajib dan sifat-sifat mustahil bagi Allah
2. Mengidentifikasi sifat-sifat wajib dan sifat-sifat mustahil bagi Allah beserta bukti/dalil *naqli* dan *aqli*-nya,

#### ***Pertemuan Ke-2***

3. Meyakini sifat-sifat wajib dan sifat-sifat mustahil bagi Allah yang *nafsiyah*, *salbiyah*, *ma'ani* dan *ma'nawiyah*.
4. Mengidentifikasi sifat-sifat wajib dan sifat-sifat mustahil bagi Allah yang *nafsiyah*, *salbiyah*, *ma'ani* dan *ma'nawiyah* beserta bukti/dalil *naqli* dan *aqli*-nya,

#### ***Pertemuan Ke-3***

5. Meyakini sifat-sifat wajib dan sifat-sifat mustahil bagi Allah yang *nafsiyah*, *salbiyah*, *ma'ani* dan *ma'nawiyah*, serta sifat jaiz bagi Allah SWT
6. Mengidentifikasi sifat-sifat wajib dan sifat-sifat mustahil bagi Allah yang *nafsiyah*, *salbiyah*, *ma'ani* dan *ma'nawiyah* beserta bukti/dalil *naqli* dan *aqli*-nya.
7. Menampilkan perilaku mengimani sifat-sifat Allah
8. Menyajikan contoh fenomena-fenomena kehidupan yang muncul sebagai bukti dari sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah SWT

#### E. Materi Ajar

Sifat-sifat Allah dan pembagiannya

- 1) Fakta
  - Kisah “Adakah tempat sembunyi dari-Nya” dan gambar fenomena kehidupan yang menjadi bukti dari sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah SWT
- 2) Konsep
  - Pengertian sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah SWT
- 3) Prinsip
  - Dalil-dalil *naqli* sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah SWT
  - Dalil-dalil *aqli* sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah SWT
- 4) Prosedur
  - Macam-macam sifat-sifat wajib dan sifat-sifat mustahil bagi Allah
  - Pembagian sifat-sifat wajib dan sifat-sifat mustahil bagi Allah yang termasuk *nafsiyah*, *salbiyah*, *ma'ani* dan *maknawiyah*
  - Sifat jaiz Allah SWT
  - Menyajikan contoh perilaku orang dan fakta / fenomena kehidupan yang muncul sebagai bukti dari sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah SWT

#### F. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Scientific
- 2) Model : Direct instruction dan Artikulasi
- 3) Metode : Active Learning, Diskusi, Tanya Jawab, Role Play dan demonstrasi

#### G. Kegiatan Pembelajaran

##### Pertemuan Ke-1

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<b>Orientasi</b>	10

	<p>Mengucapkan salam, berdo'a, mengabsen dan mengkondisikan kelas.</p> <p><b>Apersepsi</b> Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi sifat-sifat Allah dan pembagiannya yang diketahui peserta didik.</p> <p><b>Motivasi</b> Peserta didik diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari sifat-sifat Allah dan pembagiannya bagi kehidupan, yang akan dipelajari</p> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>• Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok</li> <li>• Peserta didik menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran</li> </ul>	menit
Inti	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik memperhatikan dan merenungkan kisah “Adakah tempat bersembunyi dari-Nya” dan contoh gambar, video atau fenomena kehidupan sebagai bukti kebenaran sifat-sifat wajib dan sifat-sifat mustahil bagi Allah yang ada pada rubrik “<i>Amati dan Perhatikan</i>”</li> <li>• Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang kisah dan gambar yang diamati</li> </ul> <p><b>Mempertanyakan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang ada dibenaknya hasil dari pengamatan pada kolom “<i>Penasaran</i>”.</li> <li>• Peserta didik bertanya jawab tentang pengertian sifat wajib, mustahil Allah SWT</li> <li>• Peserta didik bertanya jawab tentang macam-macam sifat wajib dan sifat mustahil bagi Allah</li> <li>• Peserta didik bertanya jawab tentang dalil-dalil dari sifat-sifat wajib dan sifat-sifat mustahil bagi Allah</li> </ul> <p><b>Mengeksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik membaca materi/pemahaman konsep pada rubrik “<i>Buka Cakrawalamu!</i>”</li> </ul>	60 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengidentifikasi pengertian sifat wajib dan mustahil Allah</li> <li>• Peserta didik mengidentifikasi macam-macam sifat wajib dan mustahil Allah</li> <li>• Peserta didik mengidentifikasi dalil-dalil dari sifat-sifat wajib dan mustahil Allah</li> </ul> <p><b>Mengasosiasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik melakukan kegiatan dalam rubrik “<i>Kembangkan Wawasanmu!</i>”</li> <li>• Peserta didik menyimpulkan pengertian sifat wajib dan mustahil Allah SWT</li> <li>• Peserta didik menuliskan simpulan tentang macam-macam sifat wajib dan mustahil Allah</li> <li>• Peserta didik menuliskan dalil-dalil sifat wajib dan mustahil Allah</li> <li>• Peserta didik ditugaskan untuk mencipta karya dengan membuat karya sederhana berbentuk tulisan indah sifat-sifat Allah dikertas karton sesuai dengan nomor yang didapatnya dan menghiasinya dengan berbagai warna.</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengerjakan soal-soal pilihan ganda dan essay untuk menguatkan pemahaman konsep</li> <li>• Peserta didik menjelaskan pengertian sifat wajib dan mustahil Allah</li> <li>• Peserta didik menjelaskan macam-macam sifat wajib dan mustahil Allah</li> <li>• Peserta didik menyebutkan dalil-dalil sifat wajib dan mustahil Allah</li> </ul>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membuat simpulan tentang materi ajar.</li> <li>• Guru mengadakan evaluasi.</li> <li>• Guru menugaskan peserta didik mencari materi tentang sifat Allah dan pembagiannya dari berbagai sumber (buku, majalah, internet, narasumber) sebagai refleksi.</li> <li>• Guru menyebutkan materi yang akan dipelajari selanjutnya</li> <li>• Bersama-sama menutup pembelajaran dengan</li> </ul>	10 menit

	do'a dan salam.	
--	-----------------	--

**Pertemuan ke-2**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
Pendahuluan	<p><b>Orientasi</b> Mengucapkan salam, berdo'a, mengabsen dan mengkondisikan kelas.</p> <p><b>Apersepsi</b> Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi sifat-sifat Allah dan bagiannya yang telah dipelajari peserta didik pada pertemuan sebelumnya.</p> <p><b>Motivasi</b> Peserta didik diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari sifat-sifat Allah dan bagiannya bagi kehidupan yang akan dipelajari</p> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>• Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok</li> <li>• Peserta didik menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran</li> </ul>	10 menit
Inti	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik memperhatikan dan merenungkan contoh gambar, video atau fenomena tentang bukti kebenaran sifat-sifat Allah yang ada pada rubrik "<i>Amati dan Perhatikan</i>"</li> <li>• Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang gambar yang diamati</li> </ul> <p><b>Mempertanyakan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang ada dibenaknya hasil dari pengamatan pada kolom "<i>Penasaran</i>".</li> <li>• Peserta didik bertanya jawab tentang pembagian sifat-sifat Allah yang <i>nafsiah, salbiyah, ma'ani</i> dan <i>maknawiyah</i>.</li> <li>• Peserta didik bertanya jawab tentang pengertian sifat jaiz Allah</li> </ul>	60 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik bertanya jawab tentang dalil sifat jaiz Allah</li> </ul> <p><b>Mengeksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik membaca materi/pemahaman konsep pada rubrik “<i>Buka Cakrawalamu!</i>”</li> <li>• Peserta didik mengidentifikasi pembagian sifat-sifat Allah yang <i>nafsiah, salbiyah, ma’ani</i> dan <i>maknawiyah</i>.</li> <li>• Peserta didik mengidentifikasi pengertian sifat jaiz Allah</li> <li>• Peserta didik mengidentifikasi dalil sifat jaiz Allah</li> </ul> <p><b>Mengasosiasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik melakukan kegiatan dalam rubrik “<i>Kembangkan Wawasanmu!</i>”</li> <li>• Peserta didik menuliskan simpulan tentang pembagian sifat-sifat Allah yang <i>nafsiah, salbiyah, ma’ani</i> dan <i>maknawiyah</i>.</li> <li>• Peserta didik menyimpulkan pengertian sifat jaiz Allah</li> <li>• Peserta didik menuliskan simpulan dalil sifat jaiz Allah</li> <li>• Peserta didik ditugaskan untuk mencipta bagan tentang pembagian sifat-sifat wajib dan mustahil Allah yang <i>nafsiah, salbiyah, ma’ani</i> dan <i>maknawiyah</i>, serta sifat jaiz Allah SWT.</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menyerahkan bagan tentang pembagian sifat-sifat wajib dan mustahil Allah yang <i>nafsiah, salbiyah, ma’ani</i> dan <i>maknawiyah</i>, serta sifat jaiz Allah SWT yang telah dibuatnya kepada guru untuk dinilai.</li> <li>• Peserta didik menjelaskan pengertian sifat jaiz Allah</li> <li>• Peserta didik membacakan dalil sifat jaiz Allah</li> </ul>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membuat simpulan tentang materi ajar.</li> <li>• Guru mengadakan evaluasi.</li> <li>• Guru menugaskan peserta didik mencari materi dan bukti tentang kebenaran sifat-sifat Allah dari</li> </ul>	10 menit

	<p>berbagai sumber (buku, majalah, internet, narasumber) sebagai refleksi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyebutkan materi yang akan dipelajari selanjutnya</li> <li>• Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.</li> </ul>	
--	---	--

**Pertemuan ke-3**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
Pendahuluan	<p><b>Orientasi</b> Mengucapkan salam, berdo'a, mengabsen dan mengkondisikan kelas.</p> <p><b>Apersepsi</b> Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi sifat-sifat Allah dan pembagiannya yang telah dipelajari peserta didik pada pertemuan sebelumnya.</p> <p><b>Motivasi</b> Peserta didik diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari sifat-sifat Allah dan pembagiannya bagi kehidupan yang akan dipelajari</p> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>• Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok</li> <li>• Peserta didik menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran</li> </ul>	10 menit
Inti	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik memperhatikan dan merenungkan contoh gambar, video atau fenomena tentang bukti kebenaran sifat-sifat Allah yang ada pada rubrik "<i>Amati dan Perhatikan</i>"</li> <li>• Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang gambar yang diamati</li> </ul> <p><b>Mempertanyakan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang ada dibenaknya hasil dari pengamatan pada kolom "<i>Penasaran</i>".</li> <li>• Peserta didik bertanya jawab tentang perilaku</li> </ul>	60 menit

	<p>orang yang mengimani sifat-sifat Allah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik bertanya jawab tentang fenomena-fenomena kehidupan yang muncul sebagai bukti dari sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah SWT</li> </ul> <p><b>Mengeksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik membaca materi/pemahaman konsep pada rubrik “<i>Buka Cakrawalamu!</i>”</li> <li>• Peserta didik mengidentifikasi contoh perilaku orang yang mengimani sifat-sifat Allah</li> <li>• Peserta didik mengidentifikasi contoh fenomena-fenomena kehidupan yang muncul sebagai bukti dari sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah SWT</li> </ul> <p><b>Mengasosiasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyuruh peserta didik untuk menalar materi yang telah dipelajari.</li> <li>• Peserta didik melakukan kegiatan dalam rubrik “<i>Kembangkan Wawasanmu!</i>” dengan mencari bukti sifat-sifat Allah, perilaku orang yang mengimaninya dan memaparkan alasannya.</li> <li>• Peserta didik menuliskan hasil pencariannya pada kolom yang telah disediakan pada “<i>Kembangkan Wawasanmu!</i>”</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menyajikan fakta dan fenomena kebenaran akidah Islam</li> <li>• Peserta didik membaca/menceritakan hasil pencariannya</li> <li>• Peserta didik diminta guru untuk memperhatikan contoh dan bukti, menanyakan dan atau menyanggahnya</li> <li>• Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan tanya jawab sederhana</li> <li>• Guru memberi <i>reward</i> kepada seluruh kelompok</li> <li>• Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil cerita dan tanya jawab peserta didik</li> </ul>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bertanya kepada peserta didik tentang manfaat/hikmah mempelajari materi sifat-sifat Allah dan pembagiannya</li> </ul>	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi ajar.</li> <li>• Guru menugaskan peserta didik secara jujur untuk mengisi kolom pada rubrik “<i>Refleksi</i>”.</li> <li>• Guru mengadakan evaluasi.</li> <li>• Guru menyebutkan materi yang akan dipelajari selanjutnya</li> <li>• Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do’a dan salam.</li> </ul>	
--	---	--

## H. Alat dan Sumber Belajar

### 1. Media:

- Multimedia ICT
- Contoh gambar, video atau fenomena dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan bukti kebenaran sifat-sifat Allah
- Infocus, Laptop Guru

### 2. Sumber:

- Mushaf Al-Qur’an dan terjemahanya
- Buku Akidah Akhlak Pedoman Guru Kelas VII Kemenag RI 2014
- Buku Akidah Akhlak Siswa Kelas VII Kemenag RI 2014

## I. Penilaian

### 1) Jenis/teknik penilaian

- Kompetensi Sikap : Observasi
- Kompetensi Pengetahuan : Tes Tulis dan Lisan
- Kompetensi Keterampilan : Unjuk Kerja (*Performance*) dan Proyek

### 2) Bentuk dan Instrumen Penilaian :

#### a. Kompetensi Sikap:

Lembar Pengamatan Sikap :

No	Nama	Religius				Disiplin				Tanggung jawab				Santun				Jumlah skor
		B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	
1																		
2																		
3																		
Ds t																		

Rubrik :

Tingkat penguasaan nilai	Deskripsi	Skor
BT (belum tampak)	jika belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator	1
MT (mulai tampak)	jika sudah mulai memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten	2
MB (mulai berkembang)	jika sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten	3
MK (membudaya)	jika terus menerus konsisten memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator	4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor Yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah Skor maksimal}}$$

**b. Kompetensi Pengetahuan:**

• **Soal Tes Tuis : Pilihan ganda**

Pilihlah jawaban yang tepat!

1. Sifat wajib Allah SWT ialah ....
  - a. sifat yang sebaiknya ada pada zat Allah SWT
  - b. sifat yang diwajibkan atas zat Allah SWT
  - c. sifat yang pasti ada pada zat Allah SWT
  - d. hal-hal yang mengharuskan Allah SWT.untuk memilikinya
2. Kebalikan dari sifat wajib Allah SWT ialah sifat. . . .
  - a. mustahil Allah SWT
  - b. sunah Allah SWT
  - c. mubah Allah SWT
  - d. makruh Allah SWT
3. Allah SWT.bersifat wujud, tidak mungkin bersifat....
  - a. qidam
  - b. adam
  - c. fana
  - d. huduts
4. Allah SWT.Tidak mungkin bersifat ‘umyun, tetapi Dia bersifat....
  - a. baqa’
  - c. ‘alim

- b. qidam  
d. bashor
5. Allah SWT.ber sifat qidam, artinya....  
a. tidak berawal  
c. tidak berakhir  
b. berawal  
d. diawali
6. Setiap berdoa kita tidak perlu mengeraskan suara sebab Allah SWT.ber sifat....  
a. iradat  
c. hayat  
b. sama'  
d. maut
7. Allah SWT.ber sifat kalam, tidak mungkin ber sifat....  
a. hudus  
c. bukmun  
b. fana  
d. maut
8. Sifat-sifat Allah SWT.dapat dipelajari dalam ilmu....  
a. Al-Quran  
c. fiqih  
b. hadis  
d. tauhid
9. Manusia tidak dapat mengelak dari kehendak Allah SWT.karena Dia ber sifat ....  
a. qudrat  
c. qiyamuhu binafsihi  
b. mukhalafatu lil hawadisi  
d. wahdaniyat
10. Nama-nama yang baik bagi Allah SWT.yang berjumlah 99 disebut....  
a. asma  
c. husnul-asma  
b. al-husna  
d. asma'ul husna
11. Sifat-sifat ma'ani Allah SWT.dapat digunakan manusia karena....  
a. mudah dihafal  
b. tidak terlampau banyak jumlahnya  
c. kebenarannya dapat dipahami dan dibuktikan dengan akal  
d. dianugerahi akal pkiran
12. Sifat ma'ani yang terungkap dalam ayat di bawah ialah sifat...  
...الانعام : ٨١ وَهُوَ الْغَافِرُ فَوْقَ عِبَادِهِ
- a. qudrat  
c. ilmu  
b. iradat  
d. hayat
13. Allah SWT.ber sifat iradat, tidak mungkin Dia ber sifat....  
a. 'umyun  
c. karohah

- b. bukmun d. 'ajzun

٤٠ النحل : إِنَّمَا قَوْلُنَا لِشَيْءٍ إِذَا أَرَدْنَاهُ أَنْ نَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

14. Sifat mustahil Allah SWT..yang sesuaidengan ayat di atas adalah....  
 a. muridan c. bukmun  
 b. karahah d. 'ajzun

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ..... الحجرات : ٦١

15. Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT..bersifat....  
 a. hayat c. qudrat  
 b. ilmu d. kalam

إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ..... البقرة : ٢٠

16. Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT..bersifat....  
 a. qudrat c. wahdaniyah  
 b. qidam d. ma'ani
17. Sifat qudrat Allah SWT..dapat dibuktikan dengan adanya alam semesta ini. Oleh sebab itu, qudrat termasuk sifat....  
 a. nafsiyah c. salbiyah  
 b. mustahil d. ma'ani
18. Allah SWT..yang mengatur semua kehidupan makhluk hidup. Dia tidak akan mati dan kekal selamanya. Dengan demikian, Allah SWT..bersifat....  
 a. hayat c. irodat  
 b. 'alim d. bashor
19. Sifat ma'nawiyah berkaitan erat dengan sifat....  
 a. ma'ani c. nafsiyah  
 b. salbiyah d. mustahil
20. Jumlah sifat ma'nawiyah ada...macam.  
 a. tiga c. tujuh  
 b. lima d. sembilan

• **Soal Tes Lisan : Uraian/Essay**

Jawablah pertanyaan berikut secara singkat dan tepat !

1. Apa yang dimaksud dengan sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah ?  
 jelaskan !

2. Apa yang dimaksud dengan sifat nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah ? ... .
3. Mengapa Allah boleh menciptakan sesuatu dan boleh juga tidak menciptakannya ?
4. Sebutkan dalil naqli (ayat Al-Qur'an ) tentang sifat jaiz Allah yang kamu ketahui !
5. Sebutkan dengan singkat ciri-ciri orang yang beriman terhadap sifat jaiz Allah !

- Rubrik penilaian :

- 1).Pilihan ganda:

No. Soal	Skor
1	3
2	3
3	3
4	3
5	3
dst	

Nilai = Jumlah jawaban benar X 5  
(maksimal 20 X 5 = 100).

- 2).Essay :

No. Soal	Skor
1	4
2	4
3	4
4	4
5	4
dst	4

Nilai =  $\frac{\text{Jumlah skor} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$

**c. Kompetensi Keterampilan:**

- Format penilaian “*Penasaran*“.

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Nilai
		a	b	c	
1					
2					
3					
dst					

Aspek dan rubrik penilaian:

**a. Frekuensi dalam bertanya**

- 1) Jika peserta didik bertanya 3 kali atau lebih, skor 30.
- 2) Jika peserta didik bertanya 2 kali, skor 20.
- 3) Jika peserta didik bertanya 1 kali, skor 10.

**b. Keterkaitan pertanyaan dengan materi.**

- 1) jika pertanyaan sesuai dengan materi, skor 30.

2) jika pertanyaan kurang sesuai dengan materi, skor 20.

3) jika pertanyaan tidak sesuai dengan materi, skor 10.

**c. kejelasan/bahasa yang digunakan saat bertanya**

1) jika bahasa jelas, lugas, dan mudah dipahami, skor 30.

2). jika bahasa kurang jelas, kurang lugas, dan kurang mudah dipahami, skor 20.

3) jika bahasa tidak jelas,tidak lugas,dan sulit dipahami, skor 10.

$$\text{Nilai} : a + b + c$$

- Format penilaian kegiatan diskusi “*Kembangkan Wawasanmu!* “.
  - 1). Format penilaian membuat bagan sifat-sifat Allah dan pembagiannya

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Nilai
		a	b	c	
1					
2					
3					
dst					

Aspek dan rubrik penilaian:

**a. Waktu pengerjaan**

- Tepat waktu/selesai keseluruhan, skor =3
- Kurang tepat waktu/selesai sebagian besar, skor =2
- Tidak tepat waktu/selesai sebagian kecil, skor =1

**b. Isi Bagan**

- Isi/pembagian bagan betul semua, skor =3
- Isi/pembagian bagan betul sebagian besar, skor =2
- Isi/pembagian bagan betul sebagian kecil, skor =1

**c. Keterbacaan bagan**

- Bagan mudah dipahami, skor =3
- Bagan kurang mudah dipahami, skor =2
- Bagan sulit dipahami, skor =1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

## 2). Format penilaian menyajikan dan menceritakan fenomena

Cari bukti sifat-sifat Allah, perilaku orang yang mengimaninya, dan paparkan secara sederhana alasanmu!.

➤ **Lembar Jawaban :**

No.	Sifat Wajib	Sifat Mustahil	Bukti/Fenomena (hasil pengamatan dan penalaran)	Perilaku Orang yang Mengimaninya	Alasan
1	.....	.....	..... ..... ..... ..... ..... .....	..... ..... ..... ..... ..... .....	..... ..... ..... ..... ..... .....
2	.....	.....	..... ..... ..... ..... ..... .....	..... ..... ..... ..... ..... .....	..... ..... ..... ..... ..... .....
Dst.	.....	.....	..... .....	..... .....	..... .....

- ✓ Bacakan hasilnya di depan kelas secara singkat tapi jelas
- ✓ Teman lain memperhatikan kemudian bisa bertanya jika kurang mengerti, atau bisa menyanggah jika tidak setuju.
- ✓ Peserta didik yang maju bersiap untuk menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumennya jika ada sanggahan

➤ **Format penilaian**

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI						NILAI
		ISI			TAMPILAN			
		1	2	3	1	2	3	
1								
2								
3								
4								
Dst								

Aspek dan rubrik penilaian:

❖ **ISI****1. Ketepatan bukti/fenomena**

- ✓ Bukti/fenomena tepat, skor  
=3
- ✓ Bukti/fenomena kurang tepat, skor  
=2
- ✓ Bukti/fenomena tidak tepat, skor  
=1

**2. Ketepatan contoh perilaku orang yang mengimani sifat Allah**

- ✓ Contoh perilaku yang disajikan tepat, skor =3
- ✓ Contoh perilaku yang disajikan kurang tepat, skor =2
- ✓ Contoh perilaku yang disajikan tidak tepat, skor =1

**3. Ketepatan alasan/argumen yang disampaikan**

- ✓ Alasan yang dikemukakan tepat, skor  
=3
- ✓ Alasan yang dikemukakan kurang tepat, skor  
=2
- ✓ Alasan yang dikemukakan tidak tepat, skor  
=1

❖ **TAMPILAN**

**1. Kepercayaan diri**

- ✓ Percaya diri ketika tampil bercerita, skor =3
- ✓ Kurang percaya diri ketika tampil bercerita, skor =2
- ✓ Tidak percaya diri ketika tampil bercerita, skor =1

**2. Keruntutan dalam menyampaikan**

- ✓ Runtut dalam bercerita skor  
=3
- ✓ Kurang runtut dalam bercerita, skor  
=2
- ✓ Tidak runtut dalam bercerita, skor  
=1

**3. Kelancaran dan kelugasan bahasa yang digunakan**

- ✓ Mudah dipahami, skor  
=3
- ✓ Kurang mudah dipahami, skor  
=2
- ✓ Sulit dipahami, skor  
=1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

### 3). Format penilaian menciptakan karya

Buat/ciptakan sebuah karya sederhana berbentuk tulisan indah di kertas karton atau yang lain sifat wajib Allah sesuai dengan nomer yang kamu dapat. Warnai dan hiasi sebagus mungkin karyamu. Lalu pajang secara urut di tembok kelasmu bersama hasil karya temanmu yang lain. Semoga mengingatkan kita jika lupa kepada Allah.

#### ➤ Format penilaian

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Nilai
		a	b	c	
1					
2					
3					
dst					

Aspek dan rubrik penilaian:

#### a. Ketepatan waktu mengumpulkan tugas

- ✓ Tepat waktu mengumpulkan tugas, skor=3
- ✓ Sedikit terlambat mengumpulkan tugas, skor=2
- ✓ Sangat terlambat mengumpulkan tugas, skor=1

#### b. Keseriusan hasil karya

- ✓ Serius dalam mengerjakan, skor=3
- ✓ Kurang serius dalam mengerjakan, skor =2
- ✓ Tidak serius dalam mengerjakan, skor =1

#### c. Keindahan/bentuk hasil karya

- ✓ Bentuk menarik, skor =3
- ✓ Bentuk kurang menarik, skor =2
- ✓ Bentuk tidak menarik, skor =1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

- Format penilaian diri kolom “*Refleksi*”:

No.	SIFAT ALLAH		PILIHAN JAWABAN			SKOR
	WAJIB	MUSTAHIL	SY	Y	TY	
1						
2						
3						
4						
Dst						
<i>Jumlah skor</i>						
<b>Keterangan:</b>						
Sangat yakin = skor 3			Nilai 50 – 75 = C (kurang)			
Yakin = skor 2			Nilai 75 – 85 = B (cukup)			
Tidak Yakin = skor 1			Nilai 85 - 100 = A (baik)			
<p><b>NILAI = <math>\frac{\text{Jumlahskor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal (15)}} \times 100</math></b></p> <p><i>Catatan :</i></p> <p>.....</p> <p>.....</p>						

Mengetahui,

Jakarta, ....Juli 20..

Kepala MTs Jakarta Pusat

Guru Mata Pelajaran


Ade Tajudin, S.E

Dwi Nitawati, S.Pd.I

## Lampiran. 6 Contoh Pembelajaran Menggunakan Infocus

The image displays two screenshots of a WPS Office presentation. The top screenshot shows a slide titled "AKIDAH AKHLAK" with the subtitle "ALANGKAH BAHAGIANYA JIKA KITA Bersyukur, Qana'ah, Ridho dan Sabar". The slide features a book cover for "Akidah Akhlak" by Rofiqul Huda, S.Pd. The bottom screenshot shows a slide titled "Macam – Macam Syukur" with three categories: "Syukur dengan Hati" (Mengakui dan menyadari dengan sepenuhnya bahwa segala nikmat yang diperoleh berasal dari Allah SWT), "Syukur dengan Lisan" (Mengucapkan secara jelas ungkapan rasa syukur itu dengan kalimat hamdalah), and "Syukur dengan Amal" (Menggunakan nikmat yang telah Allah berikan, misalnya menggunakan anggota tubuh untuk melakukan hal-hal yang baik).

## Lampiran. 7 Surat Izin Pelaksanaan Penelitian di MTs Jakarta Pusat

	<b>UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA</b> FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN	Jln. Taman Amir Hamzah No.5 Jakarta 10330 021 390 6501 - 021 315 6864 fkip@unusia.ac.id - www.unusia.ac.id
---	---	--

Nomor : 161/DK.FKIP/100.02.14/III/2025  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,  
**Bpk. Ade Tajudin, S.Pd.**  
Kepala Sekolah MTs Jakarta Pusat  
Di Tempat

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.*  
Salam silaturahmi kami sampaikan kepada Bapak Ade Tajudin, S.Pd. selaku Kepala Sekolah MTs Jakarta Pusat, semoga Bapak senantiasa dalam lindungan Allah SWT serta sehat selalu hingga dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik. Aamiin.  
Sehubungan dengan hal tersebut pimpinan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: <b>Suyanto</b>
NIM	: 18130149
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jenjang Pendidikan	: (S1) Strata Satu

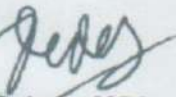
Adalah mahasiswa/i Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, mohon diperkenankan untuk melaksanakan penelitian pada instansi yang Bapak pimpin guna mendapatkan data yang diperlukan, sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

**“Peran Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Pembelajaran Pelajaran Akhidah Akhlak (Studi Kasus di MTs Jakarta Pusat)”**

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak berikan kami ucapkan terimakasih

*Wallahul Muwafiq Illa Aqwamith Thorieq*  
*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.*

Jakarta, 10 Maret 2025  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


<b>Dede Setiawan, M.Pd.</b> NIDN. 2110118201

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Knowledge Faith Wisdom



**Gambar 1. Foto Sekolah MTs Jakarta Pusat**



**Gambar 2. Wawancara Kepala Sekolah MTs Jakarta Pusat**



**Gambar 3. Wawancara dengan Ibu Dwi Nitawati,  
S.Pd.I (Guru Mapel Akidah Akhlak)**



**Gambar 4. Wawancara dengan Waka Kurikulum  
(Bapak Slamet)**



**Gambar 5. Wawancara dengan Siswa Kelas VII  
MTs Jakarta Pusat (Musthofa Shohih Halim &  
Sandi Airliansyah Putra)**